

**UPAYA SUAMI ISTRI MEMPERTAHANKAN KELUARGA  
YANG TIDAK MEMPUNYAI KETURUNAN DI MAWA  
KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah IAIN Palopo Untuk  
Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian studi jenjang  
sarjana pada Prograam Studi Bimbingan Dan Konseling Islam*



**Diajukan Oleh  
UMMUL YAKIN  
16 0103 0061**

**IAIN PALOPO**  
**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2021**

**UPAYA SUAMI ISTRI MEMPERTAHANKAN KELUARGA  
YANG TIDAK MEMPUNYAI KETURUNAN DI MAWA  
KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah IAIN Palopo Untuk  
Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian studi jenjang  
sarjana pada Prograam Studi Bimbingan Dan Konseling Islam*



- 1. Dr. Syahrudin, M.H.I.**
- 2. Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A.**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2021**

## Halaman Pernyataan Keaslian

Saya Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini:

Nama : **Ummul Yakin**  
Nim : 16 0103 0061  
Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah  
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam

Menyatakan Dengan Benar Sebenarnya Bahwa:

1. Skripsi Ini Merupakan Hasil Karya Saya Sendiri, Bukan Plagiasai Atau Duplikasi Dari Tulisan/Karya Orang Lain Yang Saya Akui Sebagai Hasil Tulisan Atau Pikiran Saya Sendiri.
2. Seluruh Bagian Dari Skripsi Ini Adalah Karya Saya Sendiri Selain Dari Kutipan Yang Ditunjukkakan Sumbernya. Segala Kekeliruan Didalamnya Adalah Tanggung Jawab Saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan saya dan gelar akademik saya yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Palopo, 28 Maret 2021

Yang Membuat Pernyataan



**Ummul Yakin**

Nim.16 0103 0061

IAIN PALOPO

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Upaya Suami Istri Mempertahankan Keluarga Yang Tidak Mempunyai Keturunan Di Mawa Kota Palopo* yang ditulis oleh Ummul Yakin Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0103 0061, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari senin, tanggal 21 Mei 2021 M bertepatan dengan 09 Syawal 1442 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

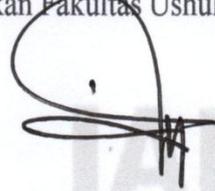
Palopo, 28 Mei 2021

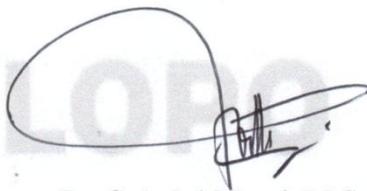
### TIM PENGUJI

- |                                     |                   |   |
|-------------------------------------|-------------------|---|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag.             | Ketua Sidang      | (  )   |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I         | Sekretaris Sidang | (  )  |
| 3. Dr. Masmuddin, M.Ag.             | Penguji I         | (  ) |
| 4. Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.Si | Penguji II        | (  ) |
| 5. Dr. Syahrudin, M.H.I.            | Pembimbing I      | (  ) |
| 6. Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A.      | Pembimbing II     | (  ) |

### Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo      Ketua Program Studi  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah      Bimbingan dan Konseling Islam

  
**Dr. Masmuddin, M.Ag.**  
NIP: 19600318 198703 1 004

  
**Dr. Subekti Masri, M.Sos. I**  
NIP: 19790525 200901 1 018

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah Robbil Alamin. Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Dia adalah Zat yang maha mengetahui segala sesuatu baik yang nampak maupun tidak. Zat yang tidak akan pernah mengecewakan makhluk-Nya saat memberi janji dan semua yang ada di alam jagad raya ini hanya bergantung pada-Nya, yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Upaya Suami Istri Mempertahankan Keluarga Yang Tidak Mempunyai Keturunan Di Mawa Kota Palopo”** setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya dan bagi seluruh umat Islam yang hidup dengan cinta pada sunnahnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Sejak penyusunan proposal penelitian hingga selesainya skripsi ini sebagaimana manusia yang memiliki keterbatasan, tidak sedikit kendala dan hambatan yang dialami penulis. Akan tetapi atas izin Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga kendala dan hambatan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan tak

terhingga kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

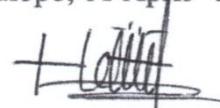
1. Teristimewa kedua orang tuaku ayahanda Nawir Mappe dan ibunda Adeneng, yang telah membesarkan, mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kesabaran, keikhlasan dengan kasih sayang serta doa tulusnya yang selalu tercurah, sehingga semua aktivitas dalam penyelesaian skripsi ini bisa berjalan dengan lancar. Serta saudara dan saudariku yang telah membantu dan mendoakanku, mudah-mudahan Allah SWT mengumpulkan kita semua di surga-Nya.
2. Dr. Abdul Pirol., M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, serta wakil Rektor I, II dan III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
3. Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo, beserta Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo.
4. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I selaku Ketua Prodi serta Dosen Penasehat Akademik Bimbingan dan Konseling Islam di IAIN Palopo beserta Staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku penguji I dan Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.Si. selaku penguji II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Dr. Syahrudin, M.H.I. selaku pembimbing I dan Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo, yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Madehang, S.Ag., M.Pd selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dengan mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Andi Jasmani, SH selaku Lurah dan seluruh staf Kelurahan yang telah membantu dan memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Kelurahan Mawa Kota Palopo.
10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya kelas BKI B) yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
11. Tak lupa kepada para sahabat saya Lesta, Nuratika Asri, Mawar Saputri, Kardina, Nurfadhila, dan Zhalsa larasati, yang menerima kekurangan penulis serta telah memberikan dorongan motivasi dan inspirasi serta semangat dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun banyak hambatan dan ketegangan namun dapat dilewati dengan baik, karena selalu ada

dukungan dan motivasi yang tak terhingga dari berbagai pihak. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga dan meridhoi setiap langkah kita sekarang dan selamanya. Aamiin.

Palopo, 01 April 2021



**Ummul yakin**  
NIM: 16.0103.0061



**IAIN PALOPO**

## Pedoman Transliterasi Arab-Latin dan Singkatan

### A. Translite Arab-Latin

Daftar Huruf Bahasa Arab Dan Transliterasinya Ke Dalam Huruf Latin Dapat Dilihat Pada Tabel Berikut:

#### 1. Konsonan

| Huruf Arab | Nama   | Huruf Latin | Nama                      |
|------------|--------|-------------|---------------------------|
| ا          | Alif   | -           | -                         |
| ب          | Ba'    | B           | Be                        |
| ت          | Ta'    | T           | Te                        |
| ث          | Ša'    | Š           | Es Dengan Titik Di Atas   |
| ج          | Jim    | J           | Je                        |
| ح          | Ha'    | H           | Ha Dengan Titik Di Bawah  |
| خ          | Kha    | Kh          | Ka Dan Ha                 |
| د          | Dal    | D           | De                        |
| ذ          | Žal    | Ž           | Zet Dengan Titik Di Atas  |
| ر          | Ra'    | R           | Er                        |
| ز          | Zai    | Z           | Zet                       |
| س          | Sin    | S           | Es                        |
| ش          | Syin   | Sy          | Esdan Ye                  |
| ص          | Šad    | Š           | Es Dengan Titik Di Bawah  |
| ض          | Dađ    | D           | De Dengan Titik Di Bawah  |
| ط          | Ta     | T           | Te Dengan Titik Di Bawah  |
| ظ          | Za     | Z           | Zet Dengan Titik Di Bawah |
| ع          | 'Ain   | '           | Koma Terbalik Di Atas     |
| غ          | Gain   | G           | Ge                        |
| ف          | Fa     | F           | Fa                        |
| ق          | Qaf    | Q           | Qi                        |
| ك          | Kaf    | K           | Ka                        |
| ل          | Lam    | L           | El                        |
| م          | Mim    | M           | Em                        |
| ن          | Nun    | N           | En                        |
| و          | Wau    | W           | We                        |
| ه          | Ha'    | H           | Ha                        |
| ء          | Hamzah | '           | Apostrof                  |
| ي          | Ya'    | Y           | Ye                        |

Hamzah (ء) Yang Terletak Di Awal Kata Mengikuti Vokalnya Tanpa Diberi Tanda Apa Pun. Jika Ia Terletak Di Tengah Atau Di Akhir, Maka Ditulis Dengan Tanda (').

## 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, Seperti Vokal Bahasa Indonesia, Terdiri Atas Vokal Tunggal Atau Monoftong Dan Vokal Rangkap Atau Diftong.

Vokal Tunggal Bahasa Arab Yang Lambangnya Berupa Tanda Atau Harakat, Transliterasinya Sebagai Berikut.

| Tanda | Nama          | Huruf Latin | Nama |
|-------|---------------|-------------|------|
| اَ    | <i>fathah</i> | a           | a    |
| اِ    | <i>kasrah</i> | i           | i    |
| اُ    | <i>dammah</i> | u           | u    |

Vokal Rangkap Bahasa Arab Yang Lambangnya Berupa Gabungan Antara Harakat Dan Huruf, Transliterasinya Berupa Gabungan Huruf, Yaitu:

| Tanda | Nama                  | Huruf Latin | Nama    |
|-------|-----------------------|-------------|---------|
| اِي   | <i>fathah dan yā'</i> | ai          | a dan i |
| اُو   | <i>fathah dan wau</i> | au          | a dan u |

Contoh:

كَيْفَ : *Kaifa*

هَؤُلَاءِ : *Haula*

### 3. Maddah

Maddah Atau Vokal Panjang Yang Lambangnya Berupa Harakat Dan Huruf, Translitasinya Berupa Huruf Dan Tanda, Yaitu:

| Harakat dan Huruf | Nama  | Huruf dan Tanda | Nama                |
|-------------------|---|-----------------|---------------------|
| ا...   آ...       | <i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i> | ā               | a dan garis di atas |
| إ                 | <i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>                  | ī               | i dan garis di atas |
| أ                 | <i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>                  | ū               | u dan garis di atas |

مَات : Māta

رَمَى : Rāmā

قِيلَ : Qīla

يَمُوتُ : Yamūtu

### 4. Tā Marbūtah

Transliterasi Untuk *Tā' Marbūtah* Ada Dua, Yaitu *Tā' Marbūtah* Yang Hidup Atau Mendapat Harakat *Fathah*, *Kasrah*, Dan *Dammah*, Translitasinya Adalah [T]. Sedangkan *tā' Marbūtah* Yang Mati Atau Mendapat Harakat Sukun, Translitasinya Adalah [H].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Raudah Al-Atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ : *Al-Madīnah Al-Fādilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-Hikmah*

### 5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah Atau *Tasydīd* Yang Dalam Sistem Tulisan Arab Dilambangkan Dengan Sebuah Tanda *Tasydīd* ( ّ ), Dalam Transliterasi Ini Dilambangkan Dengan Perulangan Huruf (Konsonan Ganda) Yang Diberi Tanda *Syaddah*.

Contoh:

|          |                   |
|----------|-------------------|
| رَبَّنَا | : <i>Rabbanā</i>  |
| نَجِينَا | : <i>Najjainā</i> |
| الْحَقُّ | : <i>Al-Haqq</i>  |
| نُعِمُّ  | : <i>Nu'ima</i>   |
| عَدُوُّ  | : <i>'Aduwwun</i> |

Jika Huruf *ى* Ber-*Tasydid* Di Akhir Sebuah Kata Dan Didahului Oleh Huruf *كسراه* ( *ك* ), Maka Ia Ditransliterasi Seperti Huruf *Maddah* Menjadi *Ī*.

Contoh:

|           |  |
|-----------|--|
| عَلِيٌّ   | : 'Alī (Bukan 'Aliyy Atau A'ly)        |
| عَرَبِيٌّ | : 'Arabī (Bukan A'rabiyy Atau 'Arabiy) |

## 6. Kata Sandang

Kata Sandang Dalam Sistem Tulisan Arab Dilambangkan Dengan Huruf *ال* (*Alif Lam Ma'rifah*). Dalam Pedoman Transliterasi Ini, Kata Sandang Ditransliterasi Seperti Biasa , Al-, Baik Ketika Ia Diikuti Oleh Huruf *Syamsi Yah* Maupun Huruf *Qamariyah*. Kata Sandang Tidak Mengikuti Bunyi Huruf Langsung Yang Mengikutinya. Kata Sandang Ditulis Terpisah Dari Kata Yang Mengikutinya Dan Dihubungkan Dengan Garis Mendatar (-).

Contoh:

|               |  |
|---------------|--|
| الشَّمْسُ     | : <i>Al-Syamsu</i> (Bukan <i>Asy-Syamsu</i> )    |
| الزَّلْزَلَةُ | : <i>Al-Zalzalah</i> (Bukan <i>Az-Zalzalah</i> ) |
| الفَلْسَفَةُ  | : <i>Al-Falsafah</i>                             |
| الْبِلَادُ    | : <i>Al-Bilādu</i>                               |

## 7. Hamzah

Aturan Transliterasi Huruf Hamzah Menjadi Apostrof (') Hanya Berlaku Bagi Hamzah Yang Terletak Di Tengah Dan Akhir Kata. Namun, Bila Hamzah Terletak Di Awal Kata, Ia Tidak Dilambangkan, Karena Dalam Tulisan Arab Ia Berupa Alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *Ta'murūna*  
النَّوْعُ : *Al-Nau'*  
شَيْءٌ : *Syai'un*  
أُمْرٌ : *Umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia.

Kata Istilah Atau Kalimat Arab Yang Ditransliterasi Adalah Kata, Istilah Atau Kalimat Yang Belum Dibakukan Dalam Bahasa Indonesia. Kata, Istilah Atau Kalimat Yang Sudah Lazim Dan Menjadi Bagian Dari Perbendaharaan Bahasa Indonesia, Atau Sering Ditulis Dalam Tulisan Bahasa Indonesia, Atau Lazim Digunakan Dalam Dunia Akademik Tertentu, Tidak Lagi Ditulis Menurut Cara Transliterasi Di Atas. Misalnya, Kata Al-Qur'an (Dari *Al-Qur'ān*), Alhamdulillah, Dan Munaqasyah. Namun, Bila Kata-Kata Tersebut Menjadi Bagian Dari Satu Rangkaian Teks Arab, Maka Harus Ditransliterasi Secara Utuh.

Contoh:

*Syarh Al-Arba'in Al-Nawāwī*

*Risālah Fi Ri'āyah Al-Maslahah*

## 9. Lafz Al-Jalālah

Kata "Allah" Yang Didahului Partikel Seperti Huruf Jarr Dan Huruf Lainnya Atau Berkedudukan Sebagai *Mudāfilaih* (Frasa Nominal), Ditransliterasi Tanpa Huruf Hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Llāh*

بِاللَّهِ *Billāh*

Adapun *Tā' marbūtah* Di Akhir Kata Yang Disandarkan Kepada *Lafz Al-Jalālah*, Diterasliterasi Dengan Huruf [T].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ :*Hum Fī Rahmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau Sistem Tulisan Arab Tidak Mengenal Huruf Kapital (*All Caps*), Dalam Transliterasinya Huruf-Huruf Tersebut Dikenai Ketentuan Tentang Penggunaan Huruf Kapital Berdasarkan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia Yang Berlaku (Eyd). Huruf Kapital, Misalnya, Digunakan Untuk Menuliskan Huruf Awal Nama Diri (Orang, Tempat, Bulan) Dan Huruf Pertama Pada Permulaan Kalimat. Bila Nama Diri Didahului Oleh Kata Sandang (Al-), Maka Yang Ditulis Dengan Huruf Kapital Tetap Huruf Awal Nama Diri Tersebut, Bukan Huruf Awal Kata Sandangnya. Jika Terletak Pada Awal Kalimat, Maka Huruf A Dari Kata Sandang Tersebut Menggunakan Huruf Kapital (Al-). Ketentuan Yang Sama Juga Berlaku Untuk Huruf Awal Dari Judul Referensi Yang Didahului Oleh Kata Sandang Al-, Baik Ketika Ia Ditulis Dalam Teks Maupun Dalam Catatan Rujukan (Ck, Dp, Cdk, Dan Dr).

Contoh:

*Wa Mā Muhammadun Illā Rasūl*

*Inna Awwala Baitin Wudi'a Linnāsi Lallazī Bi Bakkata*

*Mubārakan*

*Syahru Ramadān Al-Lazī Unzila Fīhi Al-Qurān*

*Nasīr Al-Dīn Al-Tūsī*

*Nasr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūfī*

*Al-Maslahah Fī Al-Tasyrī' Al-Islāmī*

Jika Nama Resmi Seseorang Menggunakan Kata Ibnu (Anak Dari) Dan Abū (Bapak Dari) Sebagai Nama Kedua Terakhirnya, Maka Kedua

Nama Terakhir Itu Harus Disebutkan Sebagai Nama Akhir Dalam Daftar Pustaka Atau Daftar Referensi.

Contoh:

Abū Al-Walīd Muhammad Ibn Rusyd, Ditulis Menjadi: Ibnu Rusyd, Abū Al-Walīd Muhammad (Bukan: Rusyd, Abū Al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, Ditulis Menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (Bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)



**IAIN PALOPO**

## KATA PENGANTAR

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur kita kepada Allah SWT. Karena dengan limpahan Rahmat serta Hidayah-Nyalah penyusun dapat menyelesaikan Proposal ini sesuai dengan judul *Upaya Suami Istri Mempertahankan Keluarga Yang Tidak Mempunyai Keturunan*. Dan kedua kalinya tidak lupa kita sampaikan sholawat serta salam kita kepada junjungan Nabi besar kita yakni Nabi Muhammad SAW. Karena dengan jerih payah beliaulah kita dapat merasakan yang namanya nikmat islam serta nikmat iman sampai saat ini. Selanjutnya tak lupa saya ucapkan banyak-banyak terima kasih kepada teman saya yang telah membantu saya di dalam penyusunan proposal ini sehingga proposal ini bisa selesai sebagai mana waktu yang telah di tentukan. Harapan kami adalah semoga proposal ini nantinya bisa bermanfaat bagi kita semuanya khususnya mahasiswa dan mahasiswi serta masyarakat pada umumnya. Dan kami berharap dengan ada nya proposal ini semoga kita mendapatkan ilmu yang lebih luas dan bisa berguna bagi kita semua.

Dan jika ada kesalahan berupa pengetikan serta penyusunan kata mohon saran dan kritiknya para pembaca. Dan itu sangat penting bagi saya pribadi untuk melakukan perbaikan di penyusunan penelitian selanjutnya.

Palopo, 03/02/2021

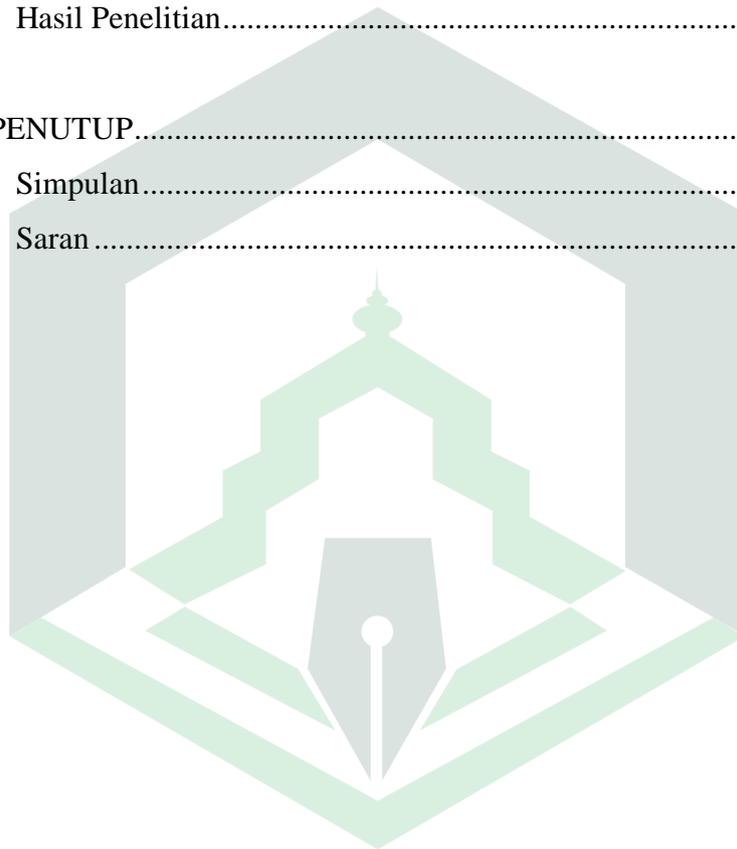
**IAIN PALOPO**

UMMUL YAKIN

## DAFTAR ISI

|  |              |
|--|--------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                                 | <b>ii</b>    |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>                    | <b>iii</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>                            | <b>iv</b>    |
| <b>HALAMAN PRAKATA .....</b>                               | <b>v</b>     |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>                | <b>ix</b>    |
| <b>PEDOMAN TRANLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN .....</b> | <b>x</b>     |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                 | <b>xvii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                     | <b>xviii</b> |
| <b>DAFTAR AYAT.....</b>                                    | <b>xx</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                                   | <b>xxi</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR/GRAFIK.....</b>                           | <b>xxii</b>  |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                       | <b>xxiii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                              | <b>1</b>     |
| A. Latar Belakang Masalah.....                             | 1            |
| B. Rumusan Masalah .....                                   | 4            |
| C. Tujuan Penelitian.....                                  | 5            |
| D. Manfaat penelitian.....                                 | 5            |
| E. Defenisi Operasional .....                              | 5            |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>                        | <b>7</b>     |
| A. Penelitian terdahulu yang relevan .....                 | 7            |
| B. Kajian pustaka .....                                    | 9            |
| C. Kerangka Fikir.....                                     | 28           |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>                      | <b>29</b>    |
| A. Jenis penelitian .....                                  | 29           |
| B. Lokasi dan waktu penelitia.....                         | 29           |
| C. Sumber Data.....  | 30           |
| D. Teknik Pengumpulan Data .....                           | 30           |
| E. Teknik Analisis Data.....                               | 31           |

|   |           |
|---|-----------|
| F. Instrumen Penelitian .....           | 32        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>    | <b>33</b> |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... | 33        |
| B. Hasil Pengamatan dan Wawancara.....  | 37        |
| C. Hasil Penelitian.....                | 54        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>               | <b>60</b> |
| A. Simpulan.....                        | 60        |
| B. Saran.....                           | 61        |



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR AYAT

|                                   |    |
|-----------------------------------|----|
| Ayat 1 Q.s Al-Furqa ayat 74 ..... | 1  |
| Ayat 2 Q.s Asy-Syura 49:50 .....  | 24 |



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 1 Letak Geografis Kelurahan Mawa .....                 | 31 |
| Table 2 Mata Pencaharian Masyarakat Kelurahan Mawa.....      | 32 |
| Table 3 Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Mawa.....    | 33 |
| Table 4 Iklim Kelurahan Mawa .....                           | 33 |
| Table 5 Jumlah Penduduk Kelurahan Mawa .....                 | 34 |
| Table 6 Jumlah Penduduk Kepala Keluarga Kelurahan Mawa ..... | 34 |
| Table 7 Data Pengangguran Masyarakat Kelurahan Mawa.....     | 35 |



**IAIN PALOPO**

**DAFTAR GAMBAR/GRAFIK**

1. Kerangka Fikir ..... 28



**IAIN PALOPO**

## ABSTRAK

*Ummul Yakin, 2021. "Upaya Suami Istri Mempertahankan Keluarga Yang Tidak Mempunyai Keturunan". Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. dan Dr. Syahrudin, M.H.I*

Skripsi ini membahas tentang upaya suami istri mempertahankan keluarga yang tidak mempunyai keturunan di Kelurahan Mawa Kota Palopo, Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan Tujuan Penelitian untuk mengetahui bagaimana upaya suami istri mempertahankan keluarga yang tidak memiliki keturunan dan apa yang penyebab dari mereka yang tidak mempunyai keturunan dan bagaimana pasangan dalam memaknai hubungan yang tidak mempunyai keturunan. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab terjadinya hubungan suami istri yang tidak mempunyai keturunan salah satunya dari keturunan gen dan terjadi karena tidak suburnya hormon dalam kandungan dari wanita, setelah dilakukannya wawancara bahwa factor utama yang membuat mereka tidak memiliki keturunan itu karena factor tidak suburnya dari suami istri ..Implikasi penelitian diharapkan dapat mengatasi dan mengantisipasi agar masyarakat yang tidak memiliki keturunan bisa lebih menerima dan sabar dalam menerima dan lebih berlapang dada dan berharap kepada Allah SWT. bahwa pasti akan di berikan oleh Allah SWT. dalam waktu yang tepat.

**Kata kunci:** *Upaya Suami Istri , Tidak Mempunyai, Keturunan*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua atau lebih yang direkat oleh ikatan darah, perkawinan serta tinggal bersama. Keluarga berkaitan dengan sebuah sistem, dimana setiap individu berangkat dari sistem sosial, sebelum ia memasuki sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat kemudian kembali dalam sistem sosial keluarga. Sistem sosial dan norma yang berlaku dalam kehidupan keluarga merupakan faktor utama dan pertama dalam membentuk kepribadian individu.

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا  
لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Terjemahnya:

*“Dan orang-orang yang berkata, ‘Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami pasangan kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami sebagai pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa’,” (QS al-Furqan: 74).<sup>1</sup>*

Ketidakhadiran anak dalam keluarga mengakibatkan kesunyian pasangan suami isteri dalam rumah tangga, karena kehadiran seorang anak dalam keluarga menjadi harapan yang cukup besar bagi pasangan yang sudah menikah. Oleh karena itu, pasangan yang sudah berumah tangga berusaha untuk memiliki anak karena anak dipandang sebagai hal penting dalam berkeluarga. Nilai anak bagi

---

<sup>1</sup> Al-qur'an dan terjemahannya AL-HIKMAH, h. 359

keluarga atau orang tua dalam kehidupan sehari-hari dapat diketahui antara lain dari adanya kenyataan bahwa anak menjadi tempat orang tua mencurahkan kasih sayang, anak merupakan sumber kebahagiaan keluarga, anak sering dijadikan pertimbangan oleh sepasang suami isteri untuk membatalkan keinginan bercerai, dan juga menjadi tempat orang tua menggantungkan berbagai harapan.

Pasangan yang sudah menikah lebih dari setengah tahun tanpa kontrasepsi dan tidak mempunyai anak, dalam ilmu kedokteran disebut dengan infertilitas. Walaupun masalah infertilitas tidak berpengaruh pada aktivitas fisik sehari-hari pasangan yang sudah menikah lebih dari setengah tahun tanpa kontrasepsi dan tidak mempunyai anak, dalam ilmu kedokteran disebut dengan infertilitas. Walaupun masalah infertilitas tidak berpengaruh pada aktivitas fisik sehari-hari isteri masih tetap harmonis dalam membina hubungan rumah tangganya. Keluarga adalah istilah yang tidak asing lagi bagi kita<sup>2</sup>. Bahkan kehidupan kita tidak pernah lepas dari yang namanya keluarga, tentu dalam artian yang luas. Keluarga merupakan lembaga masyarakat yang paling kecil tetapi paling penting. Di dalamnya terdapat anak-anak yang dipersiapkan untuk bertumbuh. Keluarga pertama yang diciptakan Allah adalah keluarga Adam dan Hawa. Kemudian keluarga Nuh, Abraham, keluarga Ishak dan Yakub menurunkan bangsa Israel.

Ada begitu banyak masalah yang dihadapi oleh keluarga, mulai dari pernikahan, mendapatkan anak, masalah pendidikan, masalah-masalah keluarga lainnya yang memang akan timbul dengan sendirinya dan selanjutnya

---

<sup>2</sup> Mardiana, *kepuasan pernikahan pada pasangan yang belum memiliki anak*, (jurusan psikologi fakultas psikologi program studi psikologi universitas muhammadiyah Surakarta 2017)

mempersiapkan diri untuk merelakan anak membentuk suatu rumah tangga yang baru. Semua itu menjadi semacam siklus masalah dalam keluarga.

Dalam pernikahan, setiap manusia normal pasti menginginkan kehadiran anak atau anak-anak di tengah-tengah keluarga. Bahkan bukan hanya orang yang sudah menikah yang memiliki keinginan untuk mempunyai anak, seorang pemuda pun bisa saja memiliki keinginan seperti ini meskipun ia belum menikah. Kehadiran anak sebagai anugerah Tuhan memberikan kebahagiaan tersendiri bagi keluarga. Suami dan isteri akan merasa semakin lengkap dengan hadirnya anak. Lalu bagaimana dengan keluarga yang belum juga dikaruniai anak? Pastilah keluarga seperti ini akan mengalami tekanan baik dari segi sosial maupun psikis.

Dari fungsi- fungsi tersebut fungsi yang terpenting adalah fungsi biologis atau reproduksi menentukan peranan keluarga dalam melaksanakan hubungan sosial dengan adanya tambahan anggota-anggota baru yaitu anak-anak yang di kandung sudah melahirkan<sup>3</sup>. Adanya keinginan yang kuat untuk reproduksi atau mempunyai keturunan di wujudkan melalui kaum wanita. Kaum wanita memiliki kodrat untuk mengandung dan melahirkan seorang anak memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah keluarga.

Keinginan yang kuat dan berkembang tersebut di perkuat oleh kaum laki-laki yang juga yang menjadi pertimbangan sosial seperti kebanggaan ras keinginan untuk menopang di masa tua dan sebagainya. Ada anggapan bahwa Seorang laki-laki harus terus menghasilkan anak untuk mewujudkan kejantanan

---

<sup>3</sup> Fariza melta ayu, *upaya pasangan yang tidak memiliki anak untuk mempertahankan perkawinan* (jurnal program studi sosiologi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik unsyiah 2017)

sedangkan wanita untuk menunjukkan kualitas kesuburan dengan melahirkan satu atau dua anak. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan sebuah perkawinan adalah kehadiran seorang anak dalam sebuah keluarga.

Anak sebagai harapan, impian masa depan, penerus generasi, dan penyambung keturunan, bagi orang tua, selain itu anak juga memiliki nilai secara ekonomi bagi kedua orang tuanya<sup>4</sup>. Jika belum dikaruniai seorang anak, itu bukan alasan untuk mengkhiri pernikahan dengan perceraian, ini merupakan realitas hidup yang di hadapi, dijalani bersama sebagaimana saat mengucapkan janji nikah bahwa pasangan tetap setia dalam suka maupun duka. Jika kehadiran anak merupakan bagian dari duka bersama. Nilai anak bagi orang tua dalam kehidupan sehari-hari dapat diketahui antara lain dari adanya kenyataan bahwa anak menjadi tempat orang tua mencurahkan kasih sayang. anak merupakan sumber kebahagiaan keluarga. Anak adalah bonus berkat dari yang maha kuasa, jika belum mendapatkan bonus itu maka sebagai pasangan tetaplah setia, cukup menjalani bahtera keluarga dengan sebaik-baiknya. Upaya untuk saling mengenal dan memahami satu sama lain. Hilangkan segala keegoisan diri karena dalam kehidupan pernikahan tidak ada lagi kata aku dan kami tetapi kita.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana upaya suami istri mempertahankan keluarga yang tidak mempunyai keturunan di Kelurahan Mawa?
2. Faktor apa yang menyebabkan pasangan suami istri tidak mempunyai keturunan di Kelurahan Mawa?

---

<sup>4</sup> Muhammad monib, ahmad nurkholiz, 2008

3. Apa pengaruh pasangan suami istri tanpa keturunan memaknai ketidakhadiran anak di Kelurahan Mawa?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya suami istri mempertahankan keluarga yang tidak mempunyai keturunan.
2. Untuk mengetahui masalah – masalah apa saja yang akan muncul dalam kehidupan keluarga.
3. Untuk mengetahui bagaimana pasangan suami istri tanpa keturunan memaknai ketidakhadiran anak.

### **D. Manfaat Penelitian**

Kegunaan penelitian ini yang lain mencakup dua aspek berikut:

#### **a. Secara teoritis**

Sebagai usaha untuk mengetahui peran psikologis dalam membangun keluarga pada suami istri yang tidak memilih anak.

#### **b. Secara praktis**

Agar penerapan konsep keluarga pada pasangan suami istri yang tidak memiliki anak dapat di terapkan dengan cara yang tepat agar tercipta keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang maha esa.

### **E. Defenisi Operasional**

Judul penelitian upaya suami istri mempertahankan keluarga yang tidak mempunyai keturunan di Kelurahan Mawa kec. Sendana. Untuk mengkaji atau

pun memahami judul di atas, penulis akan mengemukakan beberapa definisi operasional yang dianggap paling penting yakni sebagai berikut.

1. Upaya suami istri

Suami istri sebagai ikatan kekerabatan antara individu. Pernyataan ini merujuk kepada mereka yang memiliki hubungan darah dan pernikahan. Sebagaimana sinonim "rumah tangga", yang dalam makna ini ikatan kekerabatan amat penting, namun yang di kenalkan adalah adanya kesatuan dan ekonomi. Sedangkan hidup bersuami istri adalah kehidupan bersama dua orang berlawanan jenis yang sudah muhrim, yang telah mengikatkan diri dengan tali perkawinan beserta anak dan keturunannya yang di hasilkan dari perkawinan tersebut.

2. Mempertahankan

Menjaga hubungan suami istri tetap harmonis tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, banyak rintangan yang harus dilalui untuk menjaga hubungan harmonis suami istri.

3. Tidak mempunyai keturunan

Jika Anda dan pasangan belum mempunyai anak, mungkin masalahnya ada pada wanita atau prianya. Kesuburan menjadi masalah utama yang mendasari pasangan belum bisa memiliki anak. Namun, bagaimana jika hasil pemeriksaan mengatakan bahwa suami dan istri sama-sama memiliki kesuburan yang baik, namun sampai sekarang belum bisa mempunyai anak. Mungkin ada beberapa alasan yang menyebabkan Anda belum bisa hamil, walaupun Anda dan pasangan tergolong subur.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian terdahulu yang relevan

1. Judul penelitian “Upaya Pasangan Yang Tidak Memiliki Anak Untuk Mempertahankan Perkawinan di teliti oleh Ayu Melta Fariza, Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu politik Unsyiah 2017.<sup>5</sup> Dimana penelitian ini menggunakan metode deskriptif mengumpulkan data melalui wawancara atau interview terhadap pasangan khusus nya para istri. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa beberapa pasangan suami istri mengatakan bahwa hubungan dalam keluarga harus saling percaya, saling menghormati istri ke suami, menerima apa adanya dan saling menghargai. Jarang sekali jika berkumpul bersama adaq percekcoan ataupun selisih faham yang berat, bahkan jika itu terjadi masalah sekecil apapun tidak untuk di ungkit-ungkit kembali. Selain itu juga hubungan rumah tangga suami istri harus pemahaman agama yang cukup, baik dalam hal godaan wanita lain, permasalahan ekonomi rumah tangga, juga kepercayaan.
2. Judul penelitian “Upaya pasangan suami istri yang tidak punya anak mempertahankan perkawinan di teliti oleh Elza Ferbieti, jurusan sosio

---

<sup>5</sup>Ayu Melta Fariza, (2017) *Upaya pasangan yang tidak memiliki anak untuk mempertahankan*, ‘Jurnal’, Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Unsyah 2017.

3. fakultas ilmu social dan ilmu politik universitas andalas 2010.<sup>6</sup> Dimana metode yang digunakan yaitu pengumpulan data yang menggunakan teknik kuesioner, teknik wawancara dan kajian literature. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa keluarga yang tidak memiliki keturunan menghadapi banyak tantangan, salah satunya adalah mempertahankan kondisi harmonis sosial. Terdapat berbagai upaya internal maupun eksternal. Secara internal mereka meningkatkan kualitas komunikasi dengan pasangan, dan secara eskternal menerima dukungan keluarga dan teman yang memahami kondisi mereka. Selain itu, mereka juga menghadapi stigma negative sebagai keluarga mandul dan keluarga gagal.
4. Judul penelitian “Keluarga Sakinah pada pasangan suami istri yang belum memiliki anak di kota Palembang, di teliti oleh Oktarina, Program studi Psikologi Islam, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang 2017, dalam penelitian ini.<sup>7</sup> Dimana penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa keluarga sakinah yaitu keluarga yang mampu menjaga keharmonisan keluarga, “adem-tentram,” nyaman, merasa aman hidup rukun dengan keluarga, memiliki masalah namun dapat

---

<sup>6</sup> Elsa ferbieti, “Skripsi”, *usaha pasangan suami istri yang tidak punya anak untuk mempertahankan perkawinan*, “Skripsi”, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Dan Ilmu Politik Universitas Andalas Padang 2010.

<sup>7</sup> Oktarina, (2017), *Program studi psikologi fakultas psikologi universitas muhammadiyah Surakarta 2017*, program studi psikologi fakultas psikologi universitas muhammadiyah Surakarta 2017.

5. diselesaikan dengan baik, menjalankan ajaran agama, saling mengerti dan memahami antara kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Persamaan dalam penelitian ini peneliti maupun penelitian terdahulu yang relevan sama – sama meneliti tentang upaya pasangan suami istri dalam mempertahankan rumah tangga yang tidak memiliki keturunan. Perbedaan dalam penelitian ini dapat di temukan perbedaan yang terletak pada objek penelitian, lokasi penelitian dan metode yang digunakan.

## **B. Kajian Pustaka**

### **1. Definisi suami dan istri**

Pengertian dalam kamus besar bahasa Indonesia mengenai arti dari pasangan adalah dua orang, laki-laki perempuan atau dua binatang, jantan betina. Sedangkan suami yaitu pria yang menjadi pasangan hidup resmi seorang wanita, sedangkan arti istri yaitu pasangan laki-laki dan perempuan yang telah menikah.<sup>8</sup>

Dari pengertian sederhana, istri adalah merupakan pasangan dari suami sedang suami adalah pasangan dari istri. Suami istri secara ideal tidak terpisah tetapi bahu membahu segala hal di dalam keluarga. Istri adalah perempuan yang mesti menjadi pendamping dan mendampingi suami dalam bahtera rumah tangganya. Istri harus mampu menjadi sahabat dan kawan dalam suka maupun lara bagi suaminya.

Kewajiban dan tugas seorang istri adalah menjadi psikolog bagi suaminya yang sedang resah, stress dan depresi dalam persaingan dan kompetisi bisnis dan

---

<sup>8</sup> (KBBI, 2008).

pekerjaan kantor. Begitu pentingnya fungsi istri sebagai pendamping kebahagiaan suami.<sup>9</sup>

Terdapat perbedaan peran dan tugas yang jelas antara suami dan istri. Focus dan tugas utama dari suami adalah bekerja dan mencari nafkah untuk keluarga, sedangkan focus dan tugas utama dari istri adalah mendukung suami dan mengurus segala urusan rumah tangga termasuk mengurus anak. Bagi pandangan tradisonal, akan terlihat “aneh” jika suami ikut mengasuh anak dan membersihkan rumah. Begitu pula dengan istri yang akan terlihat “aneh” jika istri bekerja di luar rumah. Sedangkan pada peran egaliter, pembagian peran dan tugas antara suami dan istri bersifat lebih fleksibel<sup>10</sup>. Tidak ada lagi sebuah aturan sosial bahwa suami kurang cocok mengasuh anak dan istri kurang cocok untuk bekerja. Suami dan istri bebas menentukan pembagian peran dan tugas dalam rumah tangga melalui diskusi dan kesepakatan yang diambil bersama-sama.

Suami dapat diibaratkan sebagai tiang dalam keluarga karena suami yang bertanggung jawab penuh kepada keluarga terutama istri, suami pula yang bertanggung jawab atas biaya hidup keluarga, sehingga setiap orang ingin hidup bahagia secara lahir maupun batin.

Suami dapat diibaratkan sebagai tiang dalam keluarga karena suami yang bertanggung jawab penuh kepada keluarga terutama istri, suami pula yang bertanggung jawab atas biaya hidup keluarga, sehingga setiap orang ingin hidup bahagia secara lahir maupun batin. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik sebuah

---

<sup>9</sup> (Mohammad Monib dan Ahmad Nurkholis, 2008).

<sup>10</sup> Yani Irma, *harmonisasi keluarga pasangan suami istri yang tidak memiliki keturunan di desa bangun jaya kecamatan tambusui utara kabupaten rokanhulu*, (jurnal jurusan sosiologi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik pekanbaru 2018)

kesimpulan mengenai definisi suami dan istri yaitu adalah suami adalah pasangan yang sah untuk istri, begitu juga dengan istri adalah pasangan yang sah untuk suami.

## 2. Peranan suami dan istri

Adapun peranan masing-masing suami istri dalam keluarga (dalam Buku Pernikahan Kantor Urusan Agama) adalah:

### a. Peranan suami :

- 1) Sumber kekuasaan dan dasar identifikasi
- 2) Penghubung dengan dunia luar
- 3) Pelindung terhadap ancaman dari luar
- 4) Pendidikan segi rasional

### b. Peranan istri

- 1) Memberi aman dan sumber kasih sayang
- 2) Tempat mencurahkan isi hati
- 3) Pengatur kehidupan rumah tangga
- 4) Pembimbing kehidupan rumah tangga
- 5) Pendidikan segi emosional
- 6) Penyimpan tradisi.<sup>11</sup>

Dari uraian diatas yang menyatakan tentang peranan seorang suami dan istri dapat ditarik sebuah kesimpulan mengenai peran yang harus dilakukan sebagai suami yaitu sebagai, sumber kekuasaan dan dasar identifikasi, penghubung dengan dunia luar, pelindung terhadap ancaman dari luar, pendidikan

---

<sup>11</sup> (Mohammad Monib dan Ahmad Nurkholis, 2008).

segi rasional sedangkan peran sebagai seorang istri yaitu memberi aman dan sumber kasih sayang, tempat mencurahkan isi hati, pengatur kehidupan rumah tangga, pembimbing kehidupan rumah tangga, pendidikan segi emosional, penyimpan tradisi

### 3. Kewajiban suami dan istri

Adapun kewajiban bersama suami istri adalah (dalam Buku Pernikahan Kantor Urusan Agama) yaitu:

- a. menegakkan rumah tangga
- b. harus mempunyai tempat kediaman yang tetap
- c. saling mencintai, menghormati, setia dan memberi bantuan lahir batin.
- d. Saling memelihara kepercayaan dan tidak saling membuka rahasia pribadi.
- e. Sabar dan rela atas kekurangan dan kelemahan masing-masing
- f. Selalu bermusyawarah untuk kepentingan bersama
- g. Memelihara dan memiliki anak penuh tanggung jawab
- h. Menghormati orang tua dan keluarga kedua belah pihak
- i. Menjaga hubungan baik bertetangga dan bermasyarakat

#### 1) Kewajiban suami

- a. Memimpin dan membimbing keluarga lahir batin
- b. Melindungi istri dan anak-anak
- c. Memberikan nafkah lahir dan batin sesuai dengan kemampuan
- d. Mengatasi keadaan dan mencari penyelesaian secara bijaksan serta tidak berwenang-wenang

- e. Membantu tugas istri dalam mengatur urusan rumah tangga
- 2) Kewajiban istri
- a) Hubungan menghormati dan mencintai suami
  - b) Mengatur urusan rumah tangga sebaik-baiknya
  - c) Memelihara dan menjaga kehormatan rumah tangga.

Dari penjelasan yang diatas dapat kita simpulkan mengenai kewajiban yang harus dijalani sebagai suami istri sebagai berikut menegakkan rumah tangga, harus mempunyai tempat kediaman yang tetap, saling mencintai, menghormati, setia dan memberi bantuan lahir batin, Saling memelihara kepercayaan dan tidak saling membuka rahasia pribadi, Sabar dan rela atas kekurangan dan kelemahan masing-masing, Selalu bermusyawarah untuk kepentingan bersama, Memelihara dan memiliki anak penuh tanggung jawab, Menghormati orang tua dan keluarga kedua belah pihak dan Menjaga hubungan baik bertetangga dan bermasyarakat.

4. Upaya suami istri mempertahankan keluarga yang tidak mempunyai keturunan
- a. Kerja sama antara suami dan istri

Kerja sama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan tersebut. Kesadaran akan adanya kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam menjalin kerja sama.

Kerjasama suami isteri sangat dibutuhkan karena dengan adanya kerjasama antara suami dan isteri akan memperkuat hubungan dan akan menambah kedekatan. Kebersamaan suami isteri dalam waktu yang lama

memberikan pengalaman untuk semakin mengerti akan perasaan dan kebiasaan masing-masing.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, terlihat bahwa beberapa pasangan yang tidak memiliki anak saling bekerjasama. Bentuk kerjasama yang dilakukan pasangan adalah sebagai berikut ini. *Pertama*, yaitu kerjasama untuk menjaga kerukunan dengan cara mencari nafkah bersama. Kerja sama ini merupakan kekompakan suami isteri untuk bersama-sama bekerja dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka.

## 2. Keluarga

### a. Pengertian Keluarga

Keluarga berasal dari bahasa Sanskerta *kula* dan *warga* “kulawarga” yang berarti “anggota” “kelompok kerabat”. Keluarga adalah lingkungan dimana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah.

Keluarga sebagai kelompok sosial terdiri dari sejumlah individu, memiliki hubungan antar individu, terdapat ikatan, kewajiban, tanggung jawab diantara individu tersebut. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan.<sup>13</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan “keluarga” adalah: ibu bapak dengan anak-anaknya, satuan kekerabatan yang sangat mendasar di

---

<sup>12</sup>Ayu Melta Fariza, (2017) *Upaya pasangan yang tidak memiliki anak untuk mempertahankan*, ‘Jurnal’, Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Unsyah 2017.

<sup>13</sup><http://www.wikipedia.id>, diakses pada tanggal 23 Januari 2021.

masyarakat.<sup>14</sup> keluarga merupakan sebuah institusi terkecil di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggotanya. Suatu ikatan hidup yang didasarkan karena terjadinya perkawinan, juga bisa disebabkan karena persusuan atau muncul perilaku pengasuhan.

Dalam Al-Qur'an dijumpai beberapa kata yang mengarah pada "keluarga". "*Ahlul bait* disebut keluarga rumah tangga Rasulullah SAW ( al-Ahزاب). Wilayah kecil adalah *ahlul bait* dan wilayah meluas bisa dilihat dalam alur pembagian harta waris. Keluarga perlu dijaga (At-tahrim), keluarga adalah potensi menciptakan cinta dan kasih sayang. Menurut Abu Zahra bahwa institusi keluarga mencakup suami, isteri, anak-anak dan keturunan mereka dan mencakup pula saudara kakek, nenek, paman dan bibi serta anak mereka (sepupu).

Menurut Salvicion dan Celis di dalam keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan, hidupnya dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan di dalam perannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan.

Dari pengertian yang dikemukakan oleh Salvicion dan Celis tersebut, sebuah keluarga terdiri dari beberapa unsur, antara lain:

1. Unit terkecil masyarakat atau keluarga adalah suatu kelompok yang terdiri dari 2 orang atau lebih dan pertalian darah.
2. Adanya ikatan perkawinan.

---

<sup>14</sup> epartemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996)

3. Hidup dalam suatu rumah tangga
4. Berada di bawah asuhan rumah tangga
5. Berinteraksi satu sama lain.
6. Setiap anggota keluarga menjalankan perannya masing-masing.
7. Menciptakan dan mempertahankan suatu kebudayaan.

Selanjutnya, definisi keluarga menurut Burgess dkk, dalam Friedman, yang berorientasi pada tradisi dan digunakan sebagai referensi secara luas, adalah:

- a. Keluarga terdiri dari orang-orang yang disatukan dengan ikatan perkawinan darah dan ikatan adopsi.
- b. Para anggota sebuah keluarga biasanya hidup bersama-sama dalam satu rumah tangga, atau jika mereka hidup secara terpisah, mereka tetap menganggap rumah tangga tersebut sebagai rumah mereka.
- c. Anggota keluarga berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain dalam peran-peran sosial keluarga seperti suami-isteri, ayah dan ibu, anak laki-laki dan anak perempuan saudara dan saudari.
- d. Keluarga sama-sama menggunakan kultur yang sama, yaitu kultur yang diambil dari masyarakat dengan beberapa ciri unik tersendiri.

Menurut psikologi, keluarga bisa diartikan sebagai dua orang yang berjanji hidup bersama yang memiliki komitmen atas dasar cinta, menjalankan tugas dan fungsi yang saling terkait karena sebuah ikatan batin, atau hubungan perkawinan yang kemudian melahirkan ikatan sedarah, terdapat pula nilai kesepakatan, watak, kepribadian, yang satu sama lain saling mempengaruhi walaupun terdapat

keragaman, menganut ketentuan moral, adat, nilai, yang diyakini dalam membatasi keluarga dan yang bukan keluarga.

Keluarga merupakan unit terkecil dalam struktur masyarakat yang dibangun di atas perkawinan atau pernikahan yang terdiri dari ayah/suami, ibu/istri, dan anak. Pernikahan sebagai salah satu proses pembentukan suatu keluarga, merupakan perjanjian sakral (*mitsaqan ghalidha*) antara suami dan istri. Perjanjian sakral ini, merupakan prinsip universal yang terdapat dalam semua tradisi keagamaan. Dengan ini pula pernikahan dapat menuju terbentuknya rumah tangga yang sakinah.

Pandangan masyarakat tentang keluarga bahwa keluarga merupakan lambang kehormatan bagi seseorang karena telah memiliki pasangan yang sah dan hidup wajar sebagaimana umumnya dilakukan oleh masyarakat, kendatipun sesungguhnya menikah merupakan pilihan bukan sebuah kewajiban yang berlaku umum untuk semua individu.

Keluarga dalam konteks masyarakat Timur, dipandang sebagai lambing kemandirian, karena awalnya seseorang masih memiliki ketergantungan pada orangtua maupun keluarga besarnya, maka perkawinan sebagai pintu masuknya keluarga baru menjadi awal memulainya tanggung jawab baru dalam babak kehidupan baru. Disinilah seseorang menjadi berubah status, dari bujangan menjadi berpasangan, menjadi suami, isteri, ayah dan ibu dari anak-anaknya dan statusnya.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Ayu Melta Fariza, (2017) *Upaya pasangan yang tidak memiliki anak untuk mempertahankan*, "Jurnal", Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Unsyah 2017.

Keluarga merupakan lembaga sosial yang paling dasar untuk mencetak kualitas manusia. Sampai saat ini masih menjadi keyakinan dan harapan bersama bahwa keluarga senantiasa dapat diandalkan sebagai lembaga ketahanan *moral, akhlak al-karimah* dalam konteks bermasyarakat, bahkan baik buruknya generasi bangsa, di tentukan pula oleh pembentukan pribadi dalam keluarga. Disinilah keluarga memiliki peranan yang strategis untuk memenuhi harapan tersebut.<sup>16</sup>

#### 5. Penyebab pasangan suami istri tidak mempunyai keturunan

##### a. Obesitas

Sebesar 30 persen kasus ketidaksuburan (infertilitas) disebabkan oleh obesitas, baik pada suami maupun istri. Secara tidak langsung, hal ini dapat disebabkan oleh pola makan yang buruk. Masalah obesitas semakin meningkat di dunia. Hal ini menjadi tantangan yang besar dalam mencegah pertumbuhan penyakit kronis di dunia. Obesitas juga dipicu pertumbuhan industri dan ekonomi, serta perubahan gaya hidup, asupan nutrisi yang semakin banyak dari makanan olahan, atau diet dengan tinggi kalori. Penumpukan lemak tubuh ini meningkatkan risiko terjadinya gangguan kesehatan serius, seperti penyakit jantung, diabetes, atau hipertensi. Obesitas juga dapat menyebabkan gangguan kualitas hidup dan masalah psikologi, seperti kurang percaya diri hingga depresi. Seseorang dewasa dinyatakan mengalami obesitas, jika indeks massa tubuh (IMT) lebih dari 25. Perhitungan tersebut didapat dengan membandingkan berat badan dengan tinggi badan. Nilai IMT ini digunakan untuk mengetahui berat badan seseorang normal, kurang atau berlebih, hingga obesitas.

---

<sup>16</sup> Mufidah, Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, h. 27-29

Penanganan obesitas ditujukan untuk mencapai dan mempertahankan berat badan yang normal dan sehat. Untuk mencapai tujuan ini, maka perlu dilakukan perubahan pola makan, melakukan beberapa cara menahan nafsu makan dan peningkatan aktivitas fisik. Di samping itu, ada beberapa metode pengobatan lain untuk mengatasi obesitas seperti Mengonsumsi obat penurun berat badan, Mengikuti konseling dan *support group* untuk mengatasi masalah psikologis terkait berat badan, Menjalani operasi bariatrik untuk mengobati obesitas pasien. Penurunan berat badan, meski dalam jumlah kecil, dan mempertahankannya secara stabil dapat mengurangi risiko seseorang mengalami komplikasi penyakit terkait obesitas. Selain dengan cara-cara tersebut, penurunan berat badan juga bisa dilakukan dengan cara tradisional.

b. Penyakit pada organ reproduksi

Ketidaksuburan pria hanya dapat dilihat dan ini meliputi bentuk, pergerakan, dan jumlah spermanya. Di sisi lain, sekitar 60 persen penyebab sulit hamil pada wanita adalah karena adanya sumbatan pada tuba falopi, yaitu saluran yang menghubungkan antara indung telur dengan rahim. Penyebab lainnya adalah adanya gangguan pada organ reproduksinya, seperti sel telur tampak tidak matang atau kecil, PCOS, endometriosis, dan lain-lain. Kesehatan sistem reproduksi sangat krusial bagi setiap orang. Hal ini juga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan seseorang terutama terkait dengan memiliki keturunan. Ada beberapa

penyakit pada sistem reproduksi dan cara pencegahannya yang perlu diantisipasi.<sup>17</sup>

Beberapa penyakit pada sistem reproduksi terjadi ketika perempuan memasuki fase menstruasi, beranjak dewasa, hingga saat berada di fase menopause. Faktor hormonal juga turut berpengaruh terhadap kondisi ini. Beberapa penyakit pada sistem reproduksi yang paling umum terjadi, seperti:

- 1) Endometriosis: Penyakit ini terjadi ketika ada jaringan yang tumbuh di dinding uterus. Orang yang menderita endometriosis akan merasa nyeri terutama saat sedang menstruasi bahkan berpengaruh terhadap kesuburannya. Dibandingkan dengan perempuan subur, mereka yang menghadapi kesulitan memiliki keturunan 8 kali lebih rentan mengalami endometriosis. Cara mencegah endometriosis bisa dengan mengubah gaya hidup menjadi lebih sehat, olahraga teratur, hindari stres, dan juga memilah apa saja yang di konsumsi sehari-hari. Makanan bergizi berperan penting terhadap kesehatan reproduksi seseorang.
- 2) Kanker serviks: Jangan sepelekan kanker yang disebabkan *human papillomavirus* atau HPV yaitu kanker serviks. Setiap tahun, puluhan ribu perempuan menderita kanker serviks. Kondisi ini dapat berpengaruh terhadap kesuburan seseorang. Namun, bisa dicegah

---

<sup>17</sup> Ayu Melta Fariza, (2017) *Upaya pasangan yang tidak memiliki anak untuk mempertahankan*, ‘Jurnal’, Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Unsyah 2017.

dengan rutin melakukan pap smear terutama bagi yang sudah aktif berhubungan seksual dan melakukan vaksinasi HPV.<sup>18</sup>

- 3) PCOS: Terkadang perempuan baru menyadari memiliki penyakit pada sistem reproduksi berupa PCOS ketika sedang menjalani program hamil. PCOS adalah singkatan dari *polycystic ovary syndrome*, yaitu munculnya kantong berisi cairan di salah satu atau kedua ovarium. PCOS ini berkaitan dengan hormon. Untuk mencegahnya, biasanya dokter akan menyarankan menjalani gaya hidup sehat dan aktif bergerak sehingga kesehatan sistem reproduksi lebih terjaga.
- 4) Fibroid Rahim: Fibroid rahim atau *uterine fibroid* juga merupakan salah satu penyakit pada sistem reproduksi yang kerap terjadi. Hanya saja, penderitanya kerap tidak mengalami gejala apapun. Dokter biasanya mendeteksi adanya fibroid ini saat melakukan pemeriksaan USG.
- 5) Gonorrhea & Chlamy: Kedua jenis infeksi menular seksual di atas kerap terjadi dan mengganggu kesehatan reproduksi seseorang. Jika dibiarkan, penyakit seperti *gonorrhea* dan *chlamydia* bisa saja menyebabkan radang panggul. Dalam jangka panjang, masalah infeksi menular seksual juga bisa memicu infertilitas. Cara menghindari tertular infeksi menular seksual bisa dengan melakukan seks aman dengan memakai alat kontrasepsi. Selain itu, tidak gonta-ganti pasangan juga penting untuk memastikan tidak ada risiko penularan infeksi menular seksual.

---

<sup>18</sup> (Mohammad Monib dan Ahmad Nurkholis, 2008).

- 6) HIV/AIDS: Sebagian besar kasus HIV pada perempuan diperoleh dari kontak langsung saat berhubungan seksual dengan pasangan. Tak hanya itu, berbagi jarum dengan orang yang terinfeksi juga merupakan media penularan HIV. Menghindari kedua pemicu itu juga merupakan cara mencegah penularan HIV/AIDS. Berkat majunya pengobatan modern, HIV bisa diatasi seperti halnya penyakit kronis lainnya. Tak sedikit penderita HIV yang kualitas hidupnya tetap baik bahkan memiliki keturunan. Dengan perawatan infertilitas khusus, kemungkinan menularkan virus pada bayi cukup rendah.
- 7) Disfungsi seksual: Tak hanya pria dengan disfungsi ereksi, perempuan pun bisa mengalami disfungsi kehidupan seksual. Mulai dari seks terasa nyeri, tidak menarik, hingga banyak lagi kondisi yang dapat berpengaruh terhadap kesuburan. Cara mencegah terjadinya disfungsi seksual ada pada komunikasi. Jangan ragu mendiskusikan hal ini tak hanya kepada pasangan, tapi juga tenaga profesional. Dengan demikian, bisa diketahui akar masalah mengapa seseorang mengalami disfungsi seksual dan tak bisa menikmati hubungan intim dengan pasangan.<sup>19</sup>

c. Sering atau tidaknya berhubungan seks

Terlalu jarang berhubungan seks, membuat peluang pembuahan juga semakin kecil. Bila Anda sedang merencanakan untuk punya momongan, sebaiknya lakukan hubungan intim 2 sampai 3 kali dalam seminggu. Faktanya pernikahan tanpa seks, di mana kurangnya keintiman adalah hal yang besar, dan

<sup>19</sup> (Mohammad Monib dan Ahmad Nurkholis, 2008).

dapat benar-benar menghancurkan bagi mereka yang hidup dalam pernikahan tanpa keintiman.

Tidak ada seks dalam pernikahan bukanlah sesuatu yang tidak pernah terjadi, mungkin saja ini dialami oleh banyak pasangan. Apa dampaknya hubungan pernikahan tanpa seks yang mencukupi? Kurangnya nafkah batin bisa menjadi sumber utama kecemasan dan frustrasi. Ini berlaku bagi wanita maupun pria. Namun hal ini lebih banyak dirasakan oleh pria. Terkadang kurangnya hubungan seks akan memicu rasa tidak nyaman pria dan dalam jangka panjang. Ini bisa merusak kepercayaan dirinya. Di sisi lain, kurangnya keintiman dalam pernikahan untuk wanita bisa sama membahayakannya - namun, tidak selalu dengan cara yang sama. Wanita cenderung terhubung pada level emosional, sedangkan pria cenderung terhubung pada level fisik.

d. Pernah menunda kehamilan

Penyebab sulit hamil dapat dipengaruhi oleh riwayat menunda kehamilan. Tidak semua orang yang menunda kehamilan akan susah punya anak. Meski demikian, waktu yang Anda pilih untuk merencanakan kehamilan cukup berpengaruh terhadap peluang Anda untuk hamil di masa yang akan datang. Menunda kehamilan terlalu lama bisa menimbulkan risiko saat kehamilan benar-benar terjadi. Pasalnya, Anda akan hamil dalam usia yang lebih tua. Berikut adalah deretan risiko yang dapat terjadi:<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Yani Irma, *harmonisasi keluarga pasangan suami istri yang tidak memiliki keturunan di desa bangun jaya kecamatan tambusui utara kabupaten rokanhulu*, (jurnal jurusan sosiologi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik pekanbaru 2018)

- 1) Meningkatnya risiko kehamilan ektopik:Usia Anda akan terus bertambah selama menunda kehamilan, dan risiko kehamilan ektopik meningkat seiring bertambahnya usia. Pada kehamilan ektopik, sel telur yang telah dibuahi tidak berkembang di dalam rahim, tetapi justru di tuba falopi.Kehamilan ektopik adalah kondisi darurat yang harus ditangani dengan segera. Embrio perlu dikeluarkan melalui operasi untuk mencegah kerusakan lebih lanjut pada tuba falopi.
- 2) Adanya kemungkinan kelainan genetic:Menunda kehamilan hingga usia 35 tahun ke atas juga bisa menyebabkan seseorang susah punya anak karena adanya kemungkinan kelainan genetik pada calon bayi. Hal ini disebabkan karena peluang terjadinya kesalahan pembelahan kromosom akan meningkat seiring pertambahan usia.Beberapa kelainan genetik mengakibatkan bayi lahir dengan kecacatan atau keterbelakangan mental. Pada kasus yang lebih parah, kelainan genetik dapat berakibat fatal bagi bayi.
- 3) Risiko janin mati dalam kandungan:Tidak semua wanita yang menunda kehamilan berisiko tinggi mengalami kematian janin dalam kandungan. Akan tetapi, menunda kehamilan hingga usia 35 tahun ke atas dapat meningkatkan risiko faktor-faktor pemicunya.Faktor-faktor tersebut adalah dan persalinan prematur. Ibu hamil berusia 35 tahun ke atas, ditambah dengan kedua risiko ini, harus sangat berhati-hati karena kehamilannya tergolong berisiko tinggi.

4) Ibu hamil lebih berisiko mengalami komplikasi. Semakin lama Anda menunda kehamilan, semakin bertambah pula peluang terjadinya obesitas, hipertensi, diabetes gestasional, serta komplikasi lain yang membuat Anda lebih sulit untuk punya anak. Komplikasi kehamilan pun tidak hanya berbahaya bagi kesehatan janin, tapi juga sang ibu. Guna menurunkan risiko komplikasi, ibu sebaiknya mengusahakan kehamilan pada usia produktif dan menjalani gaya hidup sehat. Menunda kehamilan dapat menjadi pilihan tepat bagi pasangan yang ingin betul-betul mempersiapkan diri. Meski demikian, tak bisa dipungkiri bahwa kemampuan tubuh untuk hamil dan memelihara janin akan berkurang seiring waktu. Waktu terbaik untuk hamil adalah sebelum usia 30 tahun. Pada periode ini, tingkat kesuburan masih baik, tubuh masih cukup fit, dan peluang munculnya penyakit tidak begitu besar. Kehamilan pun bisa berlangsung baik dengan risiko minimal.

e. Bagaimana pasangan suami istri tanpa keturunan memaknai ketidakhadiran anak

Sejumlah gangguan kesehatan pada organ reproduksi dapat memengaruhi kemungkinan seseorang untuk memiliki anak. Pada wanita, gangguan yang umum terjadi adalah PCOS, Endometriosis, kelainan pada rahim, dan tersumbatnya tuba falopi. Sementara pada pria, gangguan kesehatan yang bisa mengganggu tingkat kesuburan lebih beragam, mulai dari gangguan pada organ reproduksi, seperti ejakulasi dini, varikokel, dan penyakit menular seksual; hingga gangguan yang umum, seperti diabetes dan penyakit gondong (*mumps*).

Keluarga yang tidak memiliki keturunan menghadapi banyak tantangan, salah satunya adalah mempertahankan kondisi harmoni social. Terdapat berbagai upaya untuk mempertahankan keluarga atau pasangan mereka baik upaya internal maupun eksternal. Secara internal mereka meningkatkan kualitas komunikasi dengan pasangan, dan secara eksternal menerima dukungan keluarga dan teman yang memahami kondisi mereka.

Pasangan Suami Isteri merupakan orang yang selalu mendampingi dalam segala urusan di dalam kehidupan. Pasangan juga dapat memberikan pengaruh penting dalam ketentraman dan ketenangan dalam menjalani kehidupan. Oleh sebab itu menyenangkan hati pasangan adalah hal yang dianggap penting dalam upaya menjaga keutuhan pernikahan. Setiap istri tentu ingin dihargai oleh suaminya. Tidak diremehkan atau dipandang sebelah mata, atau dimaki-maki dan dibentak-bentak. Semua ingin disayang, dihargai dan disikapi secara manusiawi oleh sang belahan hati, seperti memberikan hadiah.<sup>21</sup>

Firman Allah Q.s Asy-Syura/ : 49-50

لِلَّهِ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ يَهَبُ لِمَنْ يَشَاءُ إِنَّا لَهُ وَبَّهِ لِمَنْ  
**IAIN PALOPO**  
 يَشَاءُ الذُّكُورَ . أَوْ يُزَوِّجُهُمْ ذُكْرَانًا وَإِنَّا وَبَّعَلُ مَنْ يَشَاءُ عَقِيمًا إِنَّهُ عَلِيمٌ قَدِيرٌ

<sup>21</sup> Indri iriani hapsari, Septiani rianisa siti, (2015), *kebermaknaan hidup pada waktu yang belum memiliki anak tanpa disengaji* (Involuntary Childless), ‘Jurnal’, Program Studi psikologi, Universitas Negeri Jakarta 2015.

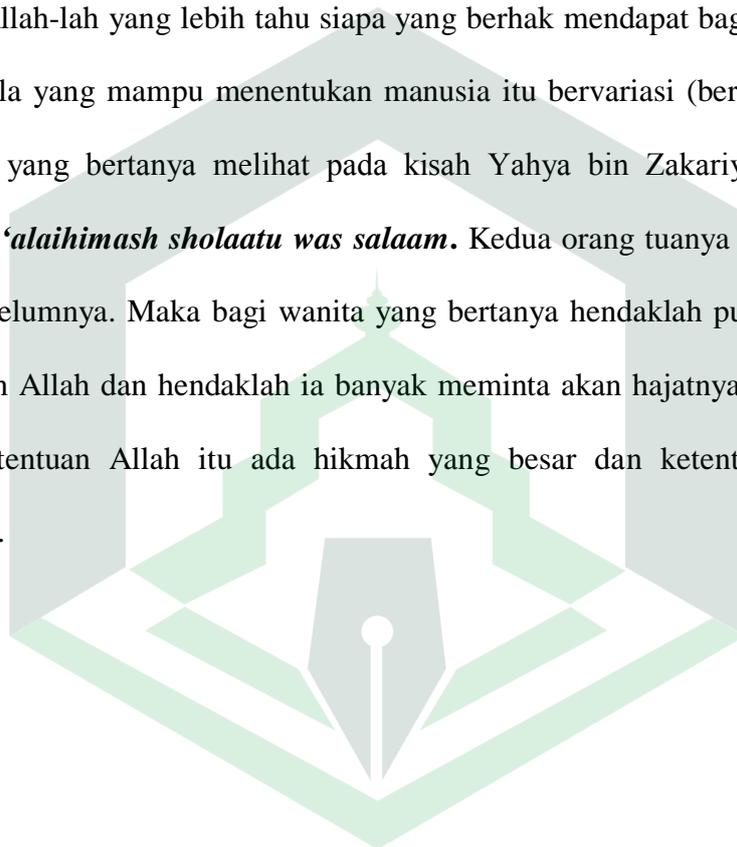
Terjemahnya:

“Kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi, Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki, Dia memberikan anak-anak perempuan kepada siapa yang Dia kehendaki dan memberikan anak-anak lelaki kepada siapa yang Dia kehendaki, atau Dia menganugerahkan kedua jenis laki-laki dan perempuan (kepada siapa yang dikehendaki-Nya), dan Dia menjadikan mandul siapa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui lagi Maha kuasa’.<sup>22</sup>

Allah-lah yang lebih tahu siapa yang berhak mendapat bagian-bagian tadi.

Allah pula yang mampu menentukan manusia itu bervariasi (bertingkat-tingkat).

Cobalah yang bertanya melihat pada kisah Yahya bin Zakariya dan ‘Isa bin Maryam *‘alaihish sholaatu was salaam*. Kedua orang tuanya belum memiliki anak sebelumnya. Maka bagi wanita yang bertanya hendaklah pun ia ridho pada ketentuan Allah dan hendaklah ia banyak meminta akan hajatnya pada Allah. Di balik ketentuan Allah itu ada hikmah yang besar dan ketentuan yang tiada disangka.

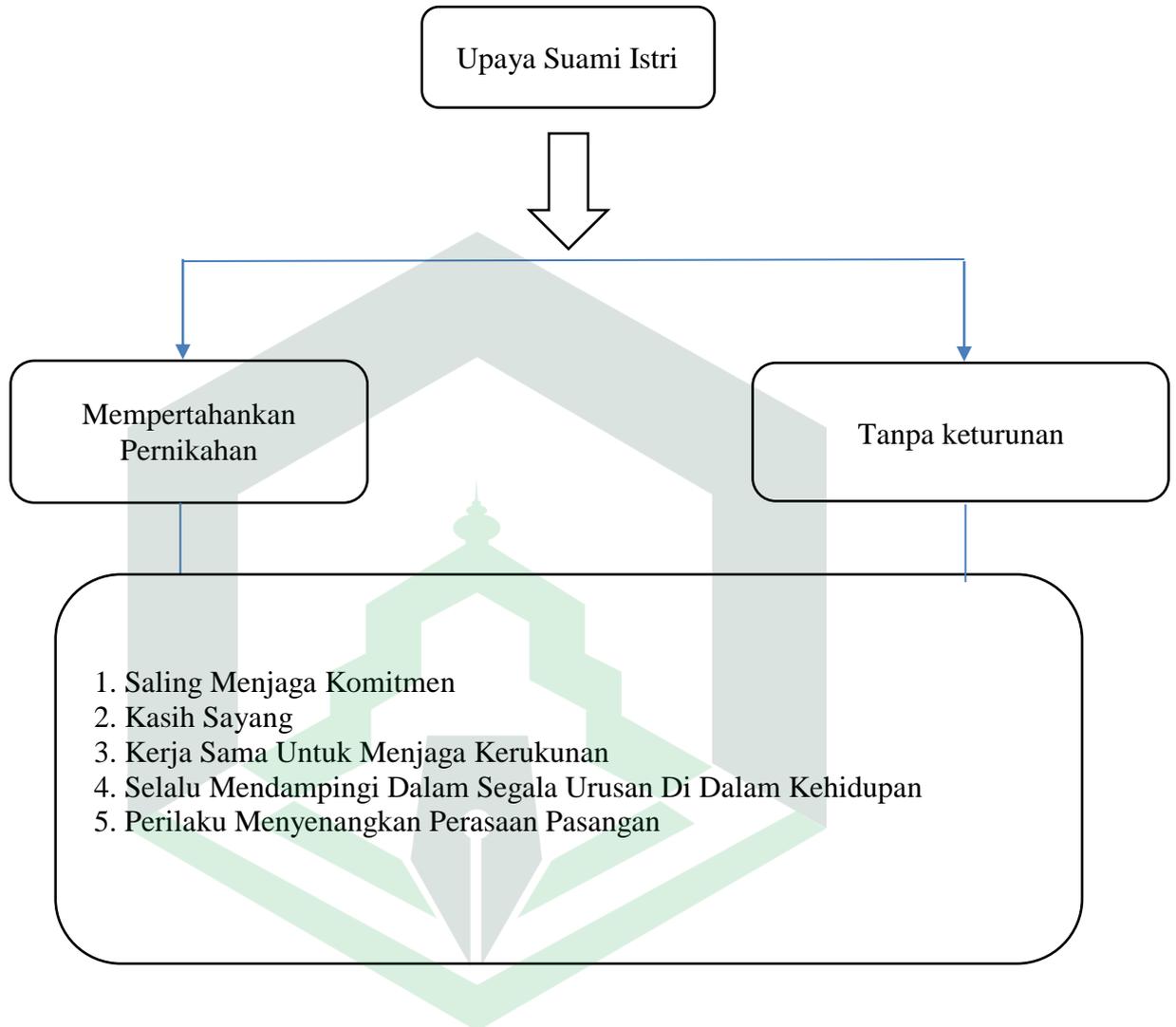


**IAIN PALOPO**

---

<sup>22</sup> Al-qur'an dan terjemahannya AL-HIKMAH hal. 369

*C. Kerangka Fikir*



**IAIN PALOPO**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Pendekatan dan Jenis Penelitian***

Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh penulis adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu metodologi penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu kasus atau suatu masalah sosial. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang dialami.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis fenomena yang berarti data-data yang diperoleh berdasarkan sumber. Taylor mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>23</sup>

#### ***B. Lokasi dan waktu Penelitian***

Penelitian yang dilakukan yakni di kelurahan Mawa kecamatan Sendana Kota Palopo. Waktu penelitian berlangsung selama 2 bulan, terhitung dari bulan Desember 2020, sampai Februari 2021.

---

<sup>23</sup> Meolong.IJ, *Metode penelitian kuantitatif*, (Bandung:Remaja Rosdyakarta, 2007),h. 3.

### C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini data yang akan didapatkan melalui data primer dan data sekunder. Adapun Penelitian ini termasuk ke dalam katagori penelitian lapangan (*fiel research*).

- a. Data primer berupa data yang didapatkan langsung oleh penelitian atau observasi lapangan ke lokasi dengan instrument yang sesuai.<sup>25</sup>
- b. Data sekunder berupa literatur-literatur atau buku-buku referensi di perpustakaan yang sudah ada membahas tentang jenis penelitian ini.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas dua hal yaitu:

1. *Library research* (penelitian kepustakaan), yaitu suatu metode pengumpulan data dengan jalan membaca buku-buku kepustakaan dan majalah yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.<sup>26</sup>

Penelitian yang dilakukan yaitu teknik pengumpulan data dengan cara turun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan kemudian diolah, dianalisis dan selanjutnya di kategorikan. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan beberapa teknik antara lain;<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h.102

<sup>25</sup> Saifidin Azwar, *metode penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 36

<sup>26</sup>Setya Yuwana Sadikan, *Penuntun Penyusunan Karya Ilmiah*, (Cet.II; Semarang: Aneka Ilmu, 1986), h. 26

<sup>27</sup> Saifidin Azwar, *metode penelitian*, h. 36

- a. Observasi, atau pengamatan merupakan teknik pengambilan data dengan cara mengamati di Sendana Mawa Kota Palopo.
- b. Interview, Yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan wawancara langsung dan mendalam dalam menggunakan pertanyaan-pertanyaan bebas<sup>28</sup>
- c. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data melalui pengumpulan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penyusunan skripsi. Teknik ini digunakan untuk mencari dokumen-dokumen mengenai upaya suami istri mempertahankan keluarga yang tidak mempunyai keturunan di Mawa Sendana Kota Palopo. Di samping itu disertakan pula foto-foto penelitian, dan rekaman yang membantu penelitian dalam menganalisis data.
- d. Penelusuran Pustaka, penelitian juga akan mengumpulkan dan mengkaji data-data dari sumber tertulis untuk memperkuat data yang diperoleh di lapangan.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu

##### 1) Teknik Komparatif

Berusaha mencari jawaban secara mendasar mengenai sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya maupun munculnya suatu fenomena atau kejadian tertentu

---

<sup>28</sup> Setia Yuwan Sadika, *Penuntun Penyusunan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Reneka cipta, 1991), h. 63

2) Teknik Induktif

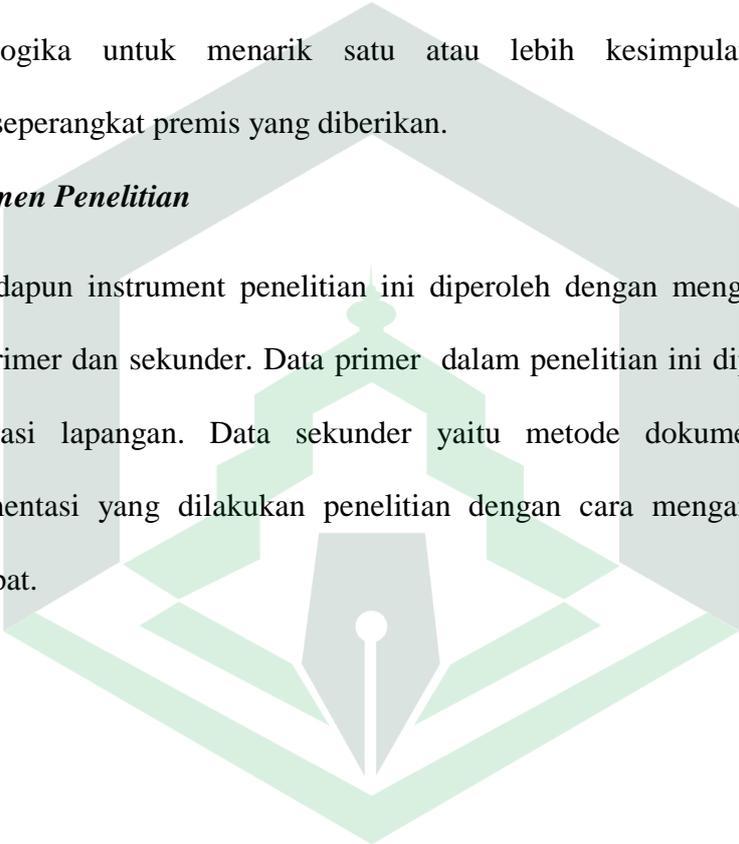
Pendekatan induktif menekankan pada pengamatan dahulu, lalu menarik kesimpulan berdasarkan pengamatan tersebut

3) Teknik Deduktif

Pendekatan deduktif adalah pendekatan yang menggunakan logika untuk menarik satu atau lebih kesimpulan berdasarkan seperangkat premis yang diberikan.

**F. Instrumen Penelitian**

Adapun instrument penelitian ini diperoleh dengan mengumpulkan data dari primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi lapangan. Data sekunder yaitu metode dokumentasi. Metode dokumentasi yang dilakukan penelitian dengan cara mengamati fenomena setempat.



**IAIN PALOPO**

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISI DATA

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Keadaan fotografi

Secara umum keadaan fotografi Kelurahan Mawa adalah daerah perkotaan.

**Tabel I**

**Letak Geografis Kelurahan Mawa**

| No | Batas           | Kelurahan  | Kecamatan  |
|----|-----------------|------------|------------|
| 1  | Sebelah utara   | Pajalesang | Wara       |
| 2  | Sebelah selatan | Latuppa    | Mungkajang |
| 3  | Sebelah timur   | Sendana    | Sendana    |
| 4  | Sebelah barat   | Mungkajang | Mungkajang |

**Sumber: Data Pokok Kelurahan Mawa**

Berdasarkan tabel di atas letak geografis Kelurahan Mawa terbagi atas 4 batasan.

- a. Sebelah utara berbatasan langsung dengan Kelurahan Pajalesang Kecamatan Wara.
- b. Sebelah selatan berbatasan langsung dengan Kelurahan Latuppa Kecamatan Mungkajang.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Sendana Kecamatan Sedana.

d. Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Mungkajang Kecamatan Mungkajang.

2. Keadaan ekonomi

Sumber mata pencaharian masyarakat pada Kelurahan Mawa, petani atau berkebun.<sup>29</sup>

**Tabel 1.2**  
**Mata pencaharian Masyarakat Kelurahan Mawa**

| No | Sumber Daya           |
|----|-----------------------|
| 1  | Sawah                 |
| 2  | Tanah kering          |
| 3  | Tanah basah           |
| 4  | Tanah perkebunan      |
| 5  | Tanah fasilitas umumT |
| 6  | Tanah hutan           |

**Sumber: Data Pokok Kelurahan Mawa, Palopo 22 januari 2021**

Berdasarkan tabel mata pencaharian masyarakat Kelurahan Mawa sumber mata pencaharian berupa bertani dan berkebun dimana keadaan ekonomi bergantung pada sawah, tanah kering, tanah basah, tanah perkebunan, tanah fasilitas umum, dan tanah hutan.

3. Data Tingkat Pendidikan

<sup>29</sup> Sumber Data: *Kantor Lurah Mawa*, 22 januari 2021

**Tabel 1.3**  
**Tingkat Pendidikan**

| No | Tingkat Pendidikan                              | Frekuensi |
|----|---|-----------|
| 1  | Penduduk yang buta aksara dan huruf/angka latin | 8         |
| 2  | Penduduk yang tidak tamat SD                    | 3         |
| 3  | Penduduk tahun yang tamat SD                    | 5         |
| 4  | Penduduk tahun yang tamat SLTP                  | 5         |
| 5  | Penduduk tahun yang tamat SLTA                  | 10        |
| 6  | Penduduk tahun yang tamat Perguruan Tinggi      | 2         |

**Sumber: Data Pokok Kelurahan Mawa**

Dilihat dari tingkat pendidikan masyarakat di Mawa, yang paling banyak berada pada pendidikan SLTA dan paling rendah berada pada jenjang pendidikan perguruan tinggi.

#### 4. Iklim

**Tabel 1.4**

**Iklim Cuaca Kelurahan Mawa**

| No | Iklim                             |
|----|-----------------------------------|
| 1  | Curah hujan                       |
| 2  | Jumlah bulan hujan                |
| 3  | Kelembapan                        |
| 4  | Suhu rata-rata harian             |
| 5  | Tinggi tempat dari permukaan laut |

**Sumber: Data Pokok Kelurahan Mawa, Palopo 22 januari 2021**

Kelurahan Mawa sama pada wilayah-wilayah yang ada di Indonesia mempunyai iklim kemarau, pancaroba, dan penghujan.

#### 5. Data Kependudukan

**Tabel 2.1**

**Jumlah penduduk Kelurahan Mawa**

| No | Jumlah                     | Laki-laki | Perempuan |
|----|----------------------------|-----------|-----------|
| 1  | Jumlah penduduk tahun ini  | 760 jiwa  | 777 jiwa  |
| 2  | Jumlah penduduk tahun lalu | 759 jiwa  | 709 jiwa  |

**Sumber: Data Pokok Kelurahan Mawa, Palopo 22 januari 2021**

Berdasarkan data statistik di kantor lurah jumlah penduduk tahun ini di Kelurahan Mawa kurang lebih 1.537 jiwa, diantaranya penduduk laki-laki sebanyak 760 jiwa dan penduduk perempuan 777 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk tahun lalu di Kelurahan Mawa kurang lebih 1.468 jiwa, diantaranya penduduk laki-laki sebanyak 759 jiwa dan penduduk perempuan 709 jiwa.

#### 6. Data Jumlah KK

**Tabel 2.2**

**Jumlah penduduk kepala keluarga Kelurahan Mawa**

| No | Jumlah                            | Total Keseluruhan |
|----|-----------------------------------|-------------------|
| 1  | Jumlah kepala keluarga tahun ini  | 407               |
| 2  | Jumlah kepala keluarga tahun lalu | 413               |

**Sumber: Data Pokok Kelurahan Mawa, Palopo 22 januari 2021**

Berdasarkan data statistic di kantor Kelurahan Mawa jumlah KK yaitu terdiri dari jumlah kepala keluarga tahun ini sebanyak 407 sedangkan jumlah kepala keluarga tahun lalu 413.

#### 7. Data Angka Pengangguran

**Tabel 2.3**

**Data pengangguran Kelurahan Mawa**

| No | Pengangguran  | Jumlah |
|----|---|--------|
| 1  | Jumlah angkatan kerja (penduduk usia 18-56 tahun)                     | -      |
| 2  | Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang masih sekolah dan tidak bekerja | -      |
| 3  | Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang menjadi ibu rumah tangga        | -      |
| 4  | Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja penuh                   | -      |
| 5  | Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja tidak tentu             | -      |
| 6  | Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang cacat dan tidak bekerja         | -      |
| 7  | Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang cacat dan bekerja               | -      |

**Sumber: Data Pokok Kelurahan Mawa, Palopo 22 januari 2021**

Berdasarkan data statistic di kantor Kelurahan pengangguran di Kelurahan Mawa pada Kelurahan Mawa tidak memiliki angka pengangguran. Sebagian perempuan menjadi ibu rumah tangga dan sebagian masyarakat bekerja penuh dan ada pula masyarakat bekerja tidak tentu.<sup>30</sup>

#### **B. Hasil Pengamatan dan Wawancara**

1. Upaya Suami Istri Mempertahankan Keluarga yang tidak Mempunyai Keturunan di Kelurahan Mawa

<sup>30</sup> Sumber Data: *Kantor Lurah Mawa*, 22 januari 2021

Anak dalam keluarga sangatlah penting. Peran anak didalam sebuah keluarga untuk menjadi pelengkap keluarga. Anak merupakan wasilah untuk, meneruskan keturunan agar keberlangsungan hidup tetap berjalan. Selain itu pula anak adalah salah satu harapan untuk merawat orang tua ketika orang tua sudah memasuki usia tua dan mendoakannya.

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya tumbuh dan berkembang menjadi anak yang shaleh dan shalehah. Anak sebagai perhiasan sebuah keluarga dengan latar belakang tidak mampu dan banyak diremehkan banyak orang di lingkungannya. Namun karena kesabarannya dalam mendidik anak dan ketaatannya kepada Allah SWT. Hingga akhirnya anaknya menjadi anak yang berhasil. Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amal kebajikan yang terus-menerus adalah lebih baik pahalanya di sisi tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.

Upaya yang di lakukan suami istri dalam mempertahankan keluarga yang tidak mempunyai keturunan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nurmia dalam wawancaranya dengan penulis beliau menyampaikan, *“baik dalam menjalankan kelurga”*.<sup>31</sup>

Ibu Nurmia berusia 51 tahun dan usia pernikahan 10 tahun

Pada wawancara yang dilakukan penulis dengan informan ibu Nurmia, pada hasil wawancara beliau dengan penulis dalam upaya mempertahankan pernikahannya tanpa adanya keturunan, beliau mengatakan :

“ baik dalam menjalankan keluarga”

---

<sup>31</sup> Nurmia, Wawancara dengan Masyarakat kelurahan Mawa, pasangan suami istri yang tidak mempunyai keturunan”

Pada analisis hasil wawancara beliau senantiasa menjalani kehidupannya walaupun tanpa adanya yang merupakan salah satu bentuk rasa syukur kepada Tuhan.

Upaya yang dilakukan suami istri dalam mempertahankan keluarga yang tidak mempunyai keturunan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Tuti dalam wawancaranya dengan penulis beliau menyampaikan.

*“selalu memberikan dukungan positif satu dengan yang lainnya”.*

Ibu Tuti berusia 39 tahun dan usia pernikahan 10 tahun

Pada hasil wawancara dengan penulis, dalam upaya suami istri mempertahankan keluarga yang tidak mempunyai keturunan, beliau mengatakan selalu memberikan dukungan positif satu dengan yang lainnya.

Dalam analisis wawancara, dapat disimpulkan bahwa memberikan dukungan memberikan dukungan kepada kepada suami ataupun istri mampu memberikan nuansa positif dengan salah satu cara tersebut dapat menjaga keharmonisan rumah tangga dengan selalu memberi dukungan semangat dan pengertian.

**IAIN PALOPO**

Upaya yang dilakukan suami istri dalam mempertahankan keluarga yang tidak mempunyai keturunan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Ita dalam wawancaranya dengan penulis beliau menyampaikan.

*“harus sabar menerima ketetapan yang di berikan Allah SWT”.*

Ibu Ita berusia 35 tahun dan usia pernikahan 7 tahun

Dalam hasil wawancara ibu ita dengan penulis dalam upaya mempertahankan rumah tangga tanpa adanya keturunan. Beliau mengatakan “ harus sabar menerima ketetapan yang diberikan Allah SWT”.

Dapat disimpulkan bahwa keluarga ibu ita menerima apapun takdir yang diberikan kepada tuhan dengan lapang dada dan sabar terhadap ketetapan yang di takdirkan Allah SWT.

Dalam wawancara ibu Ita bahwa dalam rumah tangga yang tidak memiliki keturunan bahwa dapat disimpulkan bahwa dalam hubungan suami istri yang terjadi didalam rumah tangga ibu Ita dan suaminya tetap optimis dalam menanti keturunan karena pasangan suami istri tersebut tetap percaya akan di karunia anak karena pasangan tersebut sudah melakukan banyak macam cara untuk mempunyai keturunan seperti sudah mengikuti periksa kedokter kandungan dan obat kampung, jadi pasangan dari ibu Ita dan suami ini tetap menanti keturunan dari Allah SWT. Mereka berpikir mungkin tidak sekarang mereka mempunyai belum di berikan kepercayaan kepada allah tetapi mereka tetap percaya akan diberikan keturunan.

Karena dalam rumah tangganya mereka selalu percaya satu sama lain, tetapi ibu Ita pernah berpikir dan pasrah jika suaminya sudah mempunyai niat untuk memilih wanita lain yang akan memberikannya keturunan dia sudah mempersiapkan dirinya untuk bisa menghadapi kenyataannya memang sudah takdirnya seperti itu, tetapi dalam hubungan rumah tangganya suaminya tetap

terhadap rumah tangganya bahwa mereka akan memiliki keturunan dan suami dari Ibu Ita ini tidak pernah berpikir untuk mencari wanita lain untuk dirinya selingkuh, ia hanya berharap bahwa dalam rumah tangganya sehidup semati meskipun tidak memiliki keturunan karena dia selalu melibatkan Allah SWT di dalam hidupnya karena rumah tangga yang mereka bina ini benar-benar karena Allah SWT. Jadi semua apa yang di takdirkan untuk rumah tangga mereka benar-benar diserahkan sama Allah, untuk itu dalam rumah tangganya mereka mengadopsi anak yang tidak lain anak yang diadopsi tersebut adalah anak dari keluarganya sendiri, sampai sekarang pasangan suami istri Ibu Ita dan suaminya tetap berpikir positif dalam apa yang di takdirkan oleh Allah SWT. Mereka percaya akan tetap diberikan tetapi belum waktunya mungkin akan diberikan pada waktu yang tepat sehingga pernikahan ibu Ita dan suami tetap langgeng sampe sekarang karena saling percaya satu sama lain dan selalu support dalam rumah tangganya.

Upaya yang di lakukan suami istri dalam mempertahankan keluarga yang tidak mempunyai keturunan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Ros dalam wawancaranya dengan peneliti beliau menyampaikan,

*“dalam mempertahankan rumah tangga selalu baik menjalankannya selalu mendapat dukungan dari keluarga”.*<sup>32</sup>

Ibu Ros berusia 40 tahun dan usia pernikahan 15 tahun

Dalam wawancaranya dengan penulis dalam upaya mempertahankan rumah tangga tanpa adanya keturunan, beliau mengatakan:

---

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ros, salah satu informan di Kelurahan Mawa pada tanggal 25 Mei 2020.

“ dalam mempertahankan rumah tangga selalu baik menjalankannya selalu mendapat dukungan dari keluarga”

Dapat disimpulkan bahwa baik dalam menjalankan hidup merupakan salah satu cara dalam mempertahankan keutuhan rumah tangga dengan mendapatkan dukungan dari keluarga yang memberikan semangat.

Upaya yang di lakukan suami istri dalam mempertahankan keluarga yang tidak mempunyai keturunan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Mirna dalam wawancaranya dengan penulis beliau menyampaikan,

*“saya dan suami selalu bersyukur dan sabar menunggu”*.

Ibu Mirna berusia 45 tahun dan usia pernikahan 9 tahun

Dalam wawancara dengan penulis beliau mengatakan :

*“saya dan suami selalu bersyukur dan sabar menunggu”*

Dapat disimpulkan bahwa, dengan rasa syukur menjalani hidup dan tetap berusaha dan berdoa dalam menunggu takdir yang diberikan tuhan.

Dalam wawancara ini ibu Mirna percaya bahwa takdir yang di berikan Allah kepada beliau ia serahkan semuanya kepada Allah SWT. Karena dia percaya bahwa apa yang di takdirkan kepada ibu Mirna adalah yang terbaik untuk rumah tangganya, ibu Mirna berpendapat bahwa dalam pernikahannya dengan suaminya entah dia mau diberikan keturunan ataupun tidak semua sudah ia pasrahkan dan serahkan kepada Allah SWT. Dia tidak lagi memikirkan tentang kenapa dia tidak memiliki keturunan ataupun tentang kenapa dia tidak dikaruniai anak yang dia pikirkan adalah hanya mengambil hikmah dari apa yang allah

berikan kepada rumah tangganya,ibu mirna percaya bahwa apa yang terjadi dalam hidupnya mungkin sudah takdir yang diberikan kepadanya.Tugasnya hanya saja mengikuti alur saja karena ibu mirna pernah mengalami hal yang tidak disangka-sangka, dia mengalami penyakit tumor sehingga menyebabkan dibagian perutnya harus mengalami operasi jadi dari kejadian tersebut ibu Mirna dan suaminya memutuskan untuk mengangkat anak yang tidak jauh anak tersebut diangkat dari anak saudaranya sendiri yang sudah meninggal dunia dan sampai sekarang ia masih bersama anak yang di adopsi tersebut dan sampai sekarang masih di rawat oleh ibu Mirna dan suaminya.jadi ibu mirna dan suaminya sekarang sudah pasrah atas apa yang diberikan oleh Allah swt mereka sudah pasrah mau dibrikan keturunan ataupun tidak, tidak masalah lagi bagi pasangan suami istri ini.

Ada banyak saran tentang tentang bagaimana cara supaya tetap bisa mempertahankan keharmonisan pernikahan.

- 1) Upayakan untuk saling mengenal dan memahami ingat bahwa suami istri adalah pribadi yang berbeda, juga di besarkan dari keluarga dengan tradisi serta kebiasaan yang berbeda pula.
- 2) Upayakan untuk saling menghormati dalam kehidupan pernikahan sering kali kesedihan timbul karena tidak adanya sikap saling menghormati di antara para pasangan.
- 3) Ucapan yang lemah lembut, saling bertegur sapa, membantu pekerjaan pasangan, memberikan perhatian di kala dia sakit, dan sebagainya, adalah beberapa cara sederhana yang bisa di tunjukkan untuk bisa membuat pasangan selalu merasa senang.

Dalam hubungan pernikahan pengontrolan juga sangat erat kaitannya dengan kepercayaan yang di berikan kepada masing-masing pasangan. Butuh proses untuk bisa membangun rasa saling percaya yang kuat dalam keluarga. Hilangnya kepercayaan dalam keluarga bisa membuat keharmonisan keluarga jadi luntur, apalagi jika tiba-tiba di tengah jalan ada masalah besar yang menghilangkan rasa percaya dalam keluarga.

Pasangan yang tidak memiliki anak bisa bertahan dengan cukup lama di usia pernikahan mereka karena di dasarkan oleh agama juga cinta keduanya. Peran anak di dalam sebuah keluarga untuk yaitu sebagai pelengkap keluarga. Anak merupakan wasila untuk meneruskan keturunan agar keberlangsungan hidup tetap berjalan. Selain itu pula anak adalah salah satu harapan untuk merawat orang tua ketika orang tua sudah memasuki usia tua dan mendoakannya. Masyarakat pada umumnya masih menganggap bahwa setelah menikah akan mendapatkan keturunan dalam sebuah keluarga, karena anggapan ini, tidak sedikit orang yang berjuang mendapatkan anak.

Upaya mempertahankan sebuah hubungan dalam rumah tangga tidaklah mudah apalagi karena ketidak hadirannya anak, beberapa solusi di tawarkan salah satu di antaranya yaitu mengadopsi anak untuk dipelihara dengan baik, namun dari berbagai macam alasan yang di berikan dari pihak pasangan ini justru mengadopsi tidak akan memberikan keteangan dan kesenangan bagi nya dikarenakan anak adopsi bukan darah daging mereka sendiri. Pasangan suami istri juga mengharapkan datangnya sebuah keajaiban dimana mereka bisa mendapatkan anak dan di karunia anak seperti diidamkan. Bagi seorang istri

merasa tidak sempurna karena tidak memiliki anak, meskipun anak adalah pemberian yang maha kuasa. Hal demikian bisa menyebabkan istri menjadi lebih pesimis dikalangan sosialnya. Bahkan anggapan negative bermunculan ke permukaan seorang istri tidak bisa memberikan keturunan bagi keluarga besarnya.

Ada empat ciri keluarga yaitu :

- a) Keluarga adalah susunan orang-orang yang disatukan oleh ikatan perkawinan (pertalian antar suami dan istri), darah (hubungan antara orang tua dan anak) atau adopsi.
- b) Anggota-anggota keluarga di tandai dengan hidup bersama dibawah satu atap dan merupakan susunan satu rumah tangga, tempat kos dan rumah penginapan bisa saja menjadi rumah tangga tetapi tidak akan dapat menjadi keluarga, karena anggota-anggotanya tidak di hubungkan oleh darah, perkawinan atau adopsi.
- c) Keluarga merupakan kesatuan dari orang-orang yang berinteraksi dan berkomunikasi yang menciptakan peranan-peranan social bagi si suami dan istri, ayah dan ibu, anak laki-laki dan perempuan, saudara laki-laki dan saudara perempuan.

## 2. Bagaimana Pasangan Suami Istri tanpa Keturunan Memaknai Ketidakhadiran Anak di Kelurahan Mawa?

Adapun pasangan suami istri yang memaknai hidup tanpa ketidak hadirannya seorang anak, dari 5 keluarga pasangan suami istri ,salah satunya yang di sampaikan oleh ibu nurmia bahwa saling percaya satu sama lain dan selalu memaknai bahwa mempunyai keturunan itu sudah ditetapkan dari Allah SWT.

Karena dalam hubungan suami istri kita harus saling mensupport satu sama lain dan saling percaya bahwa akan ada saatnya nanti jika Allah sudah menghendaki di berikan keturunan karena ibu Nurmia dan suaminya percaya bahwa mungkin bukan saatnya sekarang mereka di berikan keturunan dan mungkin bukan waktu yang tepat untuk sekarang, pasangan suami istri ini selalu percaya bahwa akan ada saat yang tepat untuk mereka mendapatkan keturunan dan mereka selalu percaya berdoa dan tanpa berhenti meminta kepada Allah karena dalam hubungan suami istri dorongan dan saling mendukung adalah kunci dari keharmonisan dalam sebuah hubungan suami istri meskipun mereka belum mempunyai keturunan tetapi mereka selalu tetap saling support dan masih sama seperti sebelumnya bahwa tidak ada keraguan diantara mereka untuk saling menuntut tentang belum adanya keturunan diantara mereka karena dari awal mereka memang sudah saling berkomitmen bahwa ada tidak adanya keturunan dari mereka, mereka akan tetap saling mencintai karena disisi lain juga keluarga dari keduanya tersebut tidak ada tuntunan bahwa kenapa mereka belum mempunyai keturunan maka dari itulah juga kenapa hubungan diantara keduanya sampai sekarang masih tetap harmonis sampai sekarang.

Ada empat karakteristik adanya ketahanan keluarga yang berfungsi dengan baik yaitu:

1. Sikap melayani sebagai tanda kemuliaan
2. Keakraban antara suami istri menuju kualitas perkawinan yang baik

3. Orang tua yang mengajar dan melatih anaknya dengan penuh tantangan kreatif, pelatihan yang konsisten yang mengembangkan keterampilan
4. Suami istri yang menjadi pemimpin yang penuh kasih

Ketahanan keluarga menyangkut kemampuan individu atau keluarga untuk memanfaatkan potensinya untuk menghadapi tantangan hidup, termasuk kemampuan untuk mengembangkan fungsi-fungsi keluarga seperti semula dalam menghadapi tantangan dan krisis.

Ketahanan keluarga juga menyangkut kemampuan keluarga dalam mengelolah masalah yang di hadapinya berdasarkan sumber daya yang di miliki untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

- a) Ketahanan fisik apabila terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang, perumahan, pendidikan dan kesehatan dan terbebas dari masalah ekonomi.
- b) Ketahanan social apabila berorientasi nilai agama, komunikasi berlangsung efektif, komitmen keluarga tinggi.
- c) Ketahanan psikologis keluarga apabila keluarga mampu menanggulangi pasangan non fisik, pengendalian emosi secara positif.

Ada dua upaya yang dilakukan suami istri dalam mempertahankan keluarga yang tidak mempunyai keturunan.

- 1) Upaya internal
  - a) Loyalitas pada pasangan masing-masing
  - b) Memiliki ikatan ekonomi yang kuat dengan pasangan
  - c) Saling menghormati pasangan masing-masing

- d) Komunikasi dengan pasangan
  - e) Mendengarkan pasangan dengan sensitifitas
  - f) Pemenuhan kebutuhan spiritual pasangan
  - g) Memelihara hubungan dengan lingkungan keluarga pasangan masing-masing
  - h) Mencintai dan mengerti pasangan
  - i) Berpartisipasi dalam masyarakat bersama pasangan
- 2) Upaya eksternal

Selain upaya internal yang dilakukan pasangan bagaimana uraian di atas, dukungan eksternal juga turut memperkuat eksistensi sebuah pasangan. Dukungan eksternal yang dimaksud sering datang dari orang-orang terdekat seperti orang tua, saudara, dan sahabat. Mereka inilah yang menjadi spirit sebuah pasangan untuk bertahan meskipun juga tidak semua orang terdekat memberi dukungan. Mereka bahkan ada yang justru memberi pertimbangan untuk berpisah dan menemukan pasangan baru.

Dengan adanya hubungan baik yang terjalin antara kedua pasangan informan dengan keluarga inti dan besar, teman kantor dan di luar kantor, dan tetangga, seperti sering berbagi cerita dengan keluarga, dan meluangkan waktu untuk berlibur bersama, akrab dan berbagi cerita tetangga, tidak mendapat cemooh dari keluarga, tetangga, maupun teman, adanya dukungan emosional mendoakan dan mendapatkan saran positif untuk memiliki keturunan dari teman, keluarga dan tetangga dapat mempengaruhi kebahagiaan tetangga.

Adapun pasangan suami istri memaknai ketidak hadiran anak

- a) Pasangan suami istri tanpa anak mengkonstruksi keluarga tanpa anak sebagai sesuatu yang harus diterima dengan pasrah, santai, biasa saja dan menjalani hidup apa adanya. Adanya kesadaran bahwa anak merupakan pemberian dari Tuhan yang tidak dapat dipaksakan melainkan hanya mampu di usahakan.
- b) Factor kesehatan menjadi faktor penting dalam mempengaruhi ketiadaan anak, terutama kesehatan pada bagian reproduksi seperti kondisi yang terlalu lemah, masalah hormonal, sel telur yang lemah, keputihan hingga kista. Factor usia juga memegang peranan penting dalam hal reproduksi.
- c) Selain melakukan pemeriksaan secara medis, berbagai usaha lain juga dilakukan oleh para informan untuk mempunyai anak. Berdasarkan temuan data di lapangan, usaha non-medis yang dilakukan oleh para informan seperti pemijatan ke dukun bayi, pasmir, konsumsi madu hingga pengobatan alternative dalam kota dan luar kota, bahkan program bayi tabung.
- d) Pasangan suami istri tanpa anak dengan lama pernikahan memaknai keluarga tanpa anak dengan santai karena menyadari dengan factor usia sehingga menjalani hidup apa adanya dan mengutamakan keharmonisan keluarga.
- e) Pasangan suami istri tanpa anak dengan lama pernikahan memaknai keluarga tanpa anak dengan pasrah, tetap berusaha dan sering kali mendatangi keponakan-keponakan.

- f) Pasangan suami istri tanpa anak dengan lama pernikahan memaknai keluarga tanpa anak dengan tetap bersyukur, pasrah dan menjalani hidup dengan apa adanya.
- g) Pasangan suami istri tanpa anak dengan lama pernikahan memaknai keluarga tanpa anak dengan santai dan biasa saja serta pernah merawat dan mengasuh anak kerabat selama bertahun-tahun.
- h) Pasangan suami istri tanpa anak dengan kondisi social ekonomi rendah tidak pernah mendapat tuntutan untuk mempunyai anak sehingga usaha yang di lakukan hanya secara medis dan pijat dukun bayi.
- i) Pasangan suami istri tanpa anak dengan kondisi social ekonomi menengah justru pernah mengalami stigma mandul dari lingkungan social dan bersikap biasa saja atas stigma yang dialami. Selain itu usaha yang pernah di lakukan selain cek medis, juga pengobatan alternative.
- j) Pasangan suami istri tanpa anak dengan kondisi social ekonomi tinggi pernah melakukan program bayi tabung meskipun lingkungan keluarga bisa menerima kondisi keluarga tanpa anak dan lingkungan social bersikap biasa saja.

### 3. Apa-apa Penyebab Pasangan Suami Istri tidak Mempunyai Keturunan di Kelurahan Mawa?

Sulit punya anak dapat disebabkan oleh beragam hal, mulai dari masalah kesuburan, baik pada dirimu maupun pasanganmu, hingga kombinasi gangguan kesehatan pada kalian berdua. Agar lebih jelas berikut adalah lima faktor yang

dapat membuatmu sulit memiliki keturunan. Mengetahui bahwa stress bukanlah kondisi yang baik untuk pertumbuhan janin. Hal ini dibuktikan dengan terganggunya pelepasan sel telur oleh ovarium (indung telur) saat kadar kortisol (hormon stres) meningkat. Itulah sebabnya, semakin tinggi tingkat stres dan semakin lama stres berlangsung, kemungkinan untuk hamil akan semakin rendah. Selain itu, saat sedang stres, wanita juga cenderung tidak ingin melakukan hubungan seks, dan lebih banyak mengonsumsi kafein atau alkohol, serta melakukan gaya hidup yang tidak sehat. Hal-hal ini akan turut mengurangi kemungkinan untuk hamil.

Gaya hidup tidak sehat, seperti merokok, sering bergadang, dan sering mengonsumsi minuman beralkohol, dapat menyebabkan gangguan kesuburan. Pada pria, merokok dan sering minum minuman beralkohol dapat menurunkan produksi sperma dan memicu disfungsi ereksi. Sedangkan pada wanita, merokok dapat meningkatkan risiko keguguran dan mempercepat menopause, sementara konsumsi minuman beralkohol dapat memicu kecacatan pada janin.

Kelebihan atau kekurangan berat badan dapat menghalangi impianmu untuk memiliki anak. Pada wanita, kelebihan berat badan dapat mengganggu siklus menstruasi dan pelepasan sel telur (ovulasi), bahkan bisa menyebabkan amenore. Sedangkan pada pria, kondisi ini bisa menurunkan jumlah dan kualitas sperma yang dihasilkan. Kekurangan berat badan juga bukan hal yang baik, karena kondisi ini dapat mengganggu proses ovulasi.

Wanita yang badannya terlalu kurus dinilai membutuhkan waktu lebih lama untuk hamil, yaitu lebih dari 1 tahun. Untuk mengetahui apakah berat

badanmu normal atau tidak, kamu bisa mengecek IMT atau indeks massa tubuh Berat badanmu tergolong normal jika IMT-mu berada di kisaran 18,5-24,9. Bagi wanita, kesempatan untuk memiliki keturunan dapat berkurang ketika mencoba hamil usia 35 tahun ke atas. Pada usia tersebut, tingkat kesuburan mulai menurun secara bertahap. Penurunan bahkan cukup drastis ketika mencapai usia 37 tahun. Sementara pada pria, tingkat kesuburan mulai menurun pada usia 40 tahun. Pria di usia ini juga lebih mungkin memiliki anak dengan gangguan tertentu, misalnya kanker. Sejumlah gangguan kesehatan pada organ reproduksi dapat memengaruhi kemungkinan seseorang untuk memiliki anak. Pada wanita, gangguan yang umum terjadi adalah PCOS, Endometriosis, kelainan pada rahim, dan tersumbatnya tuba falopi. Sementara pada pria, gangguan kesehatan yang bisa mengganggu tingkat kesuburan lebih beragam, mulai dari gangguan pada organ reproduksi, seperti ejakulasi dini, varikokel, dan penyakit menular seksual; hingga gangguan yang umum, seperti diabetes dan penyakit gondong (*mumps*). Setelah kamu mengetahui beragam hal yang dapat membuatmu sulit punya anak, cobalah untuk menghindarinya dengan menerapkan gaya hidup yang sehat. Bila kamu memiliki gangguan kesehatan seperti yang disebutkan di atas, segeralah konsultasi ke dokter agar dapat segera ditangani. Sulit punya anak bukan berarti tidak dapat memiliki momongan selamanya. Karena menurut ibu Nurmia kalau masalah tentang penyebab tidak mempunyai keturunan dari sebuah rumah tangga seseorang salah satunya bisa jadi karena tidak subur nya hormon maupun kandungan dari wanita tetapi itu bukanlah sebuah hambatan untuk mereka tetap mempunyai kesempatan karena itu bisa diubah dari mereka menciptakan pola

hidup yang sehat untuk mendapatkan kesehatan dan mereka selalu percaya bahwa mungkin bukan sekarang insya allah mereka selalu percaya akan ada waktu yang tepat dari Allah SWT.

Untuk kebanyakan wanita yang memiliki masalah kesuburan, para istri akan menjalani berbagai perawatan khusus secara modern dan tradisional. Usaha pasangan untuk memiliki momongan selalu diidam-idamkan, cara di lakukan agar terpenuhi keinginan memiliki anak, secara modern dengan mencari solusi pada dokter kandungan juga secara tradisional dengan mencari solusi pada dukun yang terkenal. Bahkan tidak semua harapan untuk memiliki anak bisa terswujud. Ada beberapa pasangan yang ditakdirkan hidup tanpa anak, dan ada yang di takdirkan baru memiliki anak di usia tua, perlu adanya kesabaran yang besar bagi pasangan suami istri untuk selalu berusaha, usaha senangtiasa dibarengi dengan doa. Pengharapan selalu di panjatkan kepada sang maha kuasa. Sama hal nya meminta dikarunia seorang anak bahkan juga di usia yang cukup tua. Namun doa tanpa usaha dan juga sebaliknya akan sangat sia-sia, lebih baiknya usaha yang terus di jalankan oleh pasangan dengan di sertai doa akan membuat jiwa dan raga menjadi tenang meski kondisi seperti itu bukanlah hal yang diinginkan oleh pasangan yang telah menikah.

### **C. Hasil Penelitian**

Dalam kehidupan bermasyarakat manusia telah diberikan predikat sebagai makhluk social yang di tuntut untuk melakukan hubungan atau interaksi social

antara sesama anggota masyarakat dan juga antar kelompok terutama interaksi terhadap anggota keluarga dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Interaksi social itu merupakan salah satu aspek dalam kehidupan keluarga yang wajib di laksanakan oleh setiap individu. Sehubungan dengan hal ini betapa pentingnya kehadiran orang lain saling berinteraksi dalam upaya menciptakan suasana kehidupan keluarga yang harmonis dan saling menguntungkan satu dengan yang lainnya.

Dalam konteks kehidupan keluarga, interaksi anggota keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam mempertahankan keharmonisan keluarga dan memang tidak mudah apa yang kita pikirkan, akan tetapi perlu adanya kemampuan untuk mengendalikan factor-faktor yang mendorong seorang untuk melakukan tindakan, misalnya factor situasi social, faktor nilai social-budaya, factor tujuan masing-masing anggota keluarga, dan factor kedudukan. Hal ini sejalan dengan kehidupan keluarga yang berada di Kelurahan Mawa.

Pernikahan adalah ikatan social atau ikatan pribadi yang membentuk dan meresmikan hubungan antar pribadi yang mempunyai bentuk, tujuan dan hubungan yang khusus. Pernikahan akan membentuk sebuah keluarga yang mempunyai tujuan antara lain untuk memperoleh keturunan atau adanya dorongan seks, alasan ekonomi, alasan ketenangan, alasan keamanan bahkan alasan status saja. Eksistensi keluarga yang meliputi fungsi biologi atau reproduksi, fungsi religious, fungsi efektif, fungsi pengawasan social. Pernikahan bukan hanya merupakan peristiwa penting bagi mereka yang masih hidup saja, tetapi pernikahan atau perkawinan juga merupakan peristiwa yang sangat berarti serta

yang sepenuhnya mendapat perhatian dan diikuti oleh arwah-arwah leluhur oleh kedua belah pihak.

Sehingga muncul keinginan yang kuat untuk reproduksi atau mempunyai keturunan diwujudkan melalui kaum wanita. Kaum wanita memiliki kodrat untuk mengandung dan melahirkan seorang anak yang memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah keluarga, keinginan yang kuat dan berkembang tersebut di perkuat oleh kaum laki-laki yang juga menjadi pertimbangan social seperti kebanggaan ras, keinginan untuk menumpang di masa tua dan sebagainya.

Anak dalam keluarga sangatlah penting. Peran anak di dalam sebuah keluarga untuk menjadi pelengkap keluarga. Anak merupakan wasilah untuk meneruskan keturunan agar keberlangsungan hidup tetap berjalan. Selain itu pula anak adalah salah satu harapan untuk merawat orang tua ketika orang tua sudah memasuki usia tua dan mendoakan. Orang tua dalam mendidik harus menyertainya dengan kasih sayang anak sudah dapat merasakan apakah ia disayangi, diperhatikan, diterima, dan dihargai atau tidak. Orang tua dapat menunjukkan kasih sayang secara wajar sesuai umur anak.

Tanamkan disiplin yang membangun perlu memberlakukan tata tertib yang tidak berkesan serba membatasi. Hal ini akan menjadi pedoman bagi anak, hingga ia mengerti perilaku apa yang diperbolehkan dan mana yang tidak. Juga mengenalkan anak pada disiplin. Dengan demikian ia diharapkan mampu mengendalikan diri sekaligus melatih tanggung jawab. Luangkan waktu bagi kebersamaan memanfaatkan waktu bersama anak merupakan hal yang sangat penting dalam pengasuhan anak.

Adapun upaya yang dilakukan oleh pasangan suami istri, untuk mempertahankan perkawinan. Dimana di dalam perkawinan langsung kan , setiap orang harus mencoba menghubungkan realitasnya dengan realitas orang lain. Partner dalam perkawinan merupakan seseorang yang paling penting dan berarti bagi pasangannya. Realitas objektif perkawinan dan pembentukan suatu keluarga baru adalah produk disposisi subjektif dari kedua mempelai tersebut. Realitas objektif mereka masing-masing. Rekonstruksi realitas dalam perkawinan bukan merupakan peristiwa yang direncanakan.

Ini terjadi hampir dengan sendirinya saat kedua mempelai tersebut sama-sama menemukan diri dan analisa data melalui triangulasi di Kelurahan Mawa. Data yang dikumpulkan adalah data primer yaitu observasi dan wawasan serta data sekunder. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa pasangan yang menikah tapi belum punya anak dan bertahan selama lebih dari lima tahun. Pasangan-pasangan yang tidak punya anak menganggap anak dengan nilai negative pada pasangan yang tidak mengangkat anak atau poligami menganggap anak mempunyai nilai positif.

Memiliki kehidupan pernikahan yang harmonis adalah dambaan dari setiap pasangan, akan tetapi dalam kenyataannya, hal tersebut tidak semudah membalik telapak tangan. Setiap pasangan harus memahami bahwa untuk bias mewujudkan pernikahan yang harmonis mereka harus mampu bekerja sama untuk mengatasi setiap tantangan yang ada. Bila hal ini tidak dapat dilaksanakan, maka mustahil kehidupan pernikahan yang harmonis bias terwujud.

#### **D. Analisis Data**

Dalam konteks ini, keluarga merupakan institusi yang paling penting perannya dalam proses melakukan sosialisasi, karena keluarga itu merupakan kelompok primer/utama yang selaku melakukan interaksi/bertatap muka diantara anggotanya, sehingga dapat selalu mengikuti perkembangan anggota-anggota keluarganya secara detail. Di samping keluarga itu merupakan kelompok primer, dalam keluarga juga terdapat seorang pemimpin yang dipandang mampu memimpin dan mendidik anggota-anggota keluarga yang melahirkan hubungan emosional sangat dekat, sehingga dalam hal ini orang tua sebagai salah satu anggota keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam proses sosialisasi kepada semua anggota keluarga.

Dalam pernikahan, setiap manusia normal pasti menginginkan kehadiran anak atau anak-anak di tengah-tengah keluarga. Bahkan bukan hanya orang yang sudah menikah yang memiliki keinginan untuk mempunyai anak, seorang pemuda pun bisa saja memiliki keinginan seperti ini meskipun ia belum menikah. Kehadiran anak sebagai anugerah Tuhan memberikan kebahagiaan tersendiri bagi keluarga. Suami dan isteri akan merasa semakin lengkap dengan hadirnya anak. Upaya suami istri mempertahankan keluarga yang tidak mempunyai keturunan di Kelurahan Mawa Kec. Sendana.

Keluarga adalah salah satu lembaga social yang secara resmi telah berkembang di semua lapisan masyarakat, yang dalam istilah ilmu antropologi disebut dengan istilah struktur keluarga dan kekeluargaan, namun kedudukan pribadi dalam keluarga dan tanggung jawabnya menjadi perhatian masyarakat, baik secara resmi maupun tidak resmi. Oleh karena itu, harmonisasi kehidupan

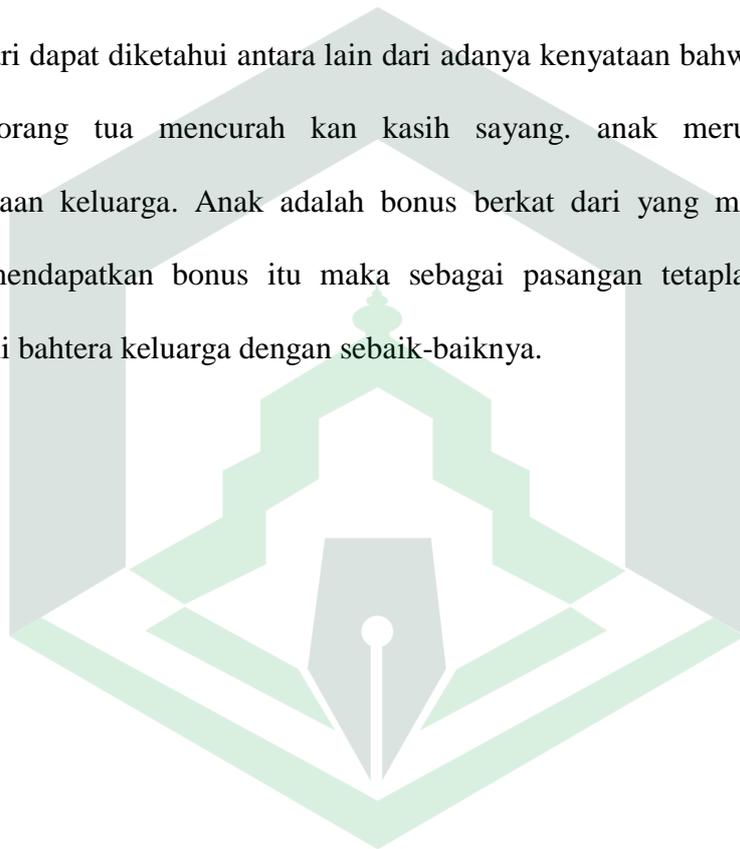
keluarga maupun sebagai kepala rumah tangga dan sekaligus sebagai warga masyarakat. Keinginan yang kuat dan berkembang tersebut di perkuat oleh kaum laki-laki yang juga yang menjadi pertimbangan sosial seperti kebanggaan ras keinginan untuk menopang di masa tua dan sebagainya.

Ada anggapan bahwa Seorang laki-laki harus terus menghasilkan anak untuk mewujudkan kejantanan sedangkan wanita untuk menunjukkan kualitas kesuburan dengan melahirkan satu atau dua anak. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan sebuah perkawinan adalah kehadiran seorang anak dalam sebuah keluarga. Keikutsertaan semua anggota keluarga dalam aktivitas keluarga merupakan sesuatu yang unik dan menarik, walaupun secara formal tidak diatur oleh hukum resmi yang biasanya mendukung tugas dan kewajiban lainnya, tetapi semua orang tetap mengambil bagian. Umpamanya, setiap orang wajib untuk ikut serta dalam kegiatan ekonomi, jika tidak ingin kelaparan, namun tidak ada hukuman bagi orang yang tidak mau menikah atau tidak mau berbicara/interaksi dengan bapak, ibu, dan saudara.

Ada banyak saran tentang bagaimana cara upaya tetap bisa mempertahankan keharmonisan pernikahan. Berikut ini ada beberapa hal yang perlu di upayakan oleh setiap pasangan agar pernikahan mereka selalu harmonis. Namun sekali lagi perlu diingat, saran tetaplah saran, semuanya dikembalikan lagi kepada setiap pasangan, bila saran-saran tersebut tidak dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, maka hasilnya pasti akan mengecewakan.

Anak sebagai harapan, impian masa depan, penerus generasi, dan penyambung keturunan, bagi orang tua, selain itu anak juga memiliki nilai secara

ekonomi bagi kedua orang tuanya. Jika belum dikaruniai seorang anak, itu bukan alasan untuk mengkhiri pernikahan dengan perceraian, ini merupakan realitas hidup yang di hadapi, dijalani bersama sebagaimana saat mengucapkan janji nikah bahwa pasangan tetap setia dalam suka maupun duka. Jika kehadiran anak merupakan bagian dari duka bersama. Nilai anak bagi orang tua dalam kehidupan sehari-hari dapat diketahui antara lain dari adanya kenyataan bahwa anak menjadi tempat orang tua mencurahkan kasih sayang, anak merupakan sumber kebahagiaan keluarga. Anak adalah bonus berkat dari yang maha kuasa, jika belum mendapatkan bonus itu maka sebagai pasangan tetaplah setia, cukup menjalani bahtera keluarga dengan sebaik-baiknya.



**IAIN PALOPO**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Adapun upaya yang dilakukan suami istri dalam mempertahankan keluarga yang tidak mempunyai keturunan adalah baik dalam menjalankan hubungan dalam keluarga, dan selalu memberikan dukungan positif satu dengan yang lainnya, dan sabar menerima ketetapan yang diberikan Allah swt, mendapatkan atau dukunga atau support dari keluarga, bersyukur dan senantiasa sabar menunggu.

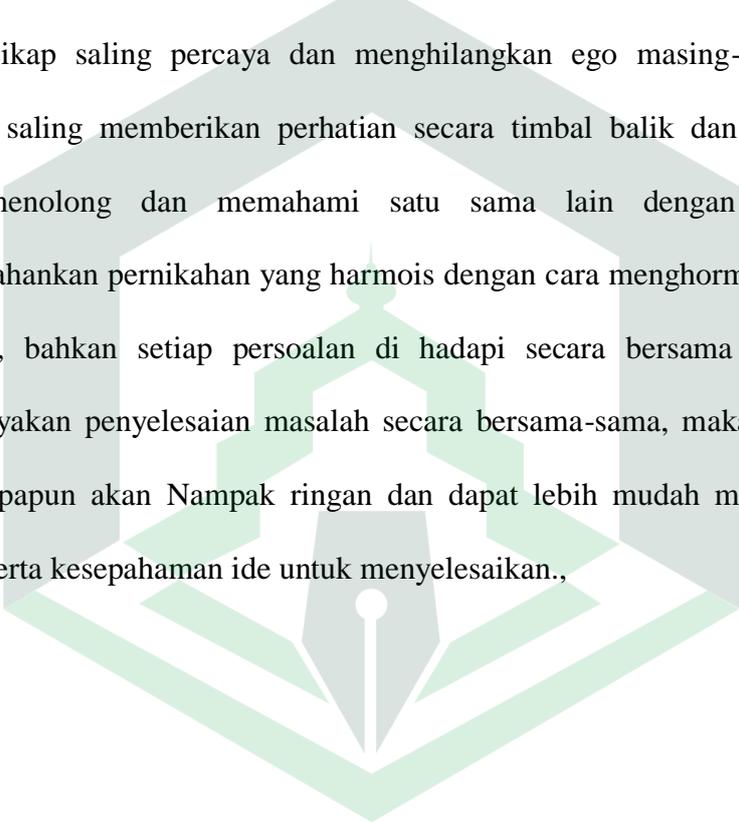
Adapun pasangan suami istri yang memaknai kehidupan tanpa hadirnya seorang anak adalah hubungan suami istri kita harus saling mensupport satu sama lain dan saling percaya bahwa akan ada saatnya nanti jika Allah sudah menghendaki di berikan keturunan

Adapun beberapa faktor menjadi penyebab tidak memiliki keturunan berdasarkan dunia medis Gaya hidup tidak sehat, seperti merokok, sering bergadang, dan sering mengonsumsi minuman beralkohol, dapat menyebabkan gangguan kesuburan. Pada pria, merokok dan sering minum minuman beralkohol dapat menurunkan produksi sperma dan memicu disfungsi ereksi. Sedangkan pada wanita, merokok dapat meningkatkan risiko keguguran dan mempercepat menopause, sementara konsumsi minuman beralkohol dapat memicu kecacatan pada janin.

## **B. Saran**

Ada banyak saran tentang bagaimana cara upaya tetap bisa mempertahankan keharmonisan pernikahan diantaranya saling memoercayai dan saling menyemangati.

Cinta antara suami istri bisa menciptakan keluarga harmois ditambah lagi dengan sikap saling percaya dan menghilangkan ego masing-masing, serta perasaan saling memberikan perhatian secara timbal balik dan mampu untuk saling menolong dan memahami satu sama lain dengan baik. Saling mempertahankan pernikahan yang harmois dengan cara menghormati secara tulus pasangan, bahkan setiap persoalan di hadapi secara bersama dengan selalu mengupayakan penyelesaian masalah secara bersama-sama, maka permasalahan seberat apapun akan Nampak ringan dan dapat lebih mudah menemukan kata sepakat serta kesepahaman ide untuk menyelesaikan.,



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-qur'an dan terjemahannya AL-HIKMAH, h. 359
- Ayu Melta Fariza, (2017) *Upaya pasangan yang tidak memiliki anak untuk mempertahankan*, "Jurnal", Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Unsyah 2017
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996)
- Fariza Melta Ayu, (2017) *Upaya Pasangan Yang Tidak Memiliki Anak Untuk Mempertahankan Perkawinan*, "Jurnal", Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unsyiah 2017.
- Ferbieti Elsa, (2010), *Usaha Pasangan Suami Istri Yang Tidak Punya Anak Untuk Mempertahankan Perkawinan*, "Skripsi", Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Social Dan Ilmu Politik Universitas Andalas Padang 2010
- Hapsari Indri Iriani, Septiani Rianisa Siti, (2015), *Kebermaknaan Hidup Pada Wanita Yang Belum Memiliki Anak Tanpa Disengaja (Involuntary Childless)*, "Jurnal", Program Studi Psikologi, Universitas Negeri Jakarta 2015.
- Mardiana, (2017), *Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Yang Belum Memiliki Anak*, Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi, Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta 2017.
- Malik Iskandar Abdul, dkk, *artikel, Upaya Suami Istri Yang Tidak Mempunyai Anak Dalam Mempertahankan Harmonisasi Keluarganya*, Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas Megarezky 90234 Makassar Indonesia, Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar 90222 Makassar Indonesia, Program Studi Sosiologi Universitas Bosowa 90231 Makassar Indonesia, 2019.
- Mohammad Monib dan Ahmad Nurkholis, 2008.
- Mufidah, Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*.
- Nurmia, Wawancara dengan Masyarakat kelurahan Mawa, pasangan suami istri yang tidak mempunyai keturunan

Oktarina, (2017), *Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta 2017*, Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta 2017

SaifidinAzwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998).

SetyaYuwana Sadika, *Penuntun Penyusunan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Reneka Cipta, 1991).

Yani Irma, *Jurnal, Harmonisasi Keluarga Pasangan Suami Istri Yang Tidak Memiliki Keturunan Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusui Utara Kabupaten Rokan Hulu*, Jurusan sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Kampus Bina Widya Jl. HR Soebrantas Simpang Baru Km 12 5 Pekanbaru 28293 Tel/FAX 0761-63272, 2018.

Hasil wawancara dengan Ibu Ros, salah satu informan di Kelurahan Mawa pada tanggal 25 Mei 2020.

<http://www.wikipedia.id>, diakses pada tanggal 23 Januari 2021



**IAIN PALOPO**

L

A

M

P

I

R

A

N



IAIN PALOPO

Teks wawancara

1. Berapa usia perkawinan anda ?
2. Bagaimana anda menggambarkan sosok suami dimata anda selama menikah?
3. Bagaimana hubungan anda dan suami setelah menikah?
4. Bagaimana menyesuaikan diri anda dengan keluarga suami?
5. Hal-hal apa saja yang berkesan dan membekas yang pernah anda alami selama anda menikah?
6. Pernahkah anda mengalami masalah atau masa-masa sulit dengan suami selama perkawinan anda ?
7. Bagaimana cara mempertahankan rumah tangga tanpa adanya keluhan ?
8. Bagaimana komunikasi yang terjadi antara anda dan suami selama menikah?



**IAIN PALOPO**

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Nurwina  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Umur : 51 tahun  
Pendidikan Terakhir : SD  
Alamat : Mawa  
Agama : Islam

Menyatakan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara, kepada saudari, UMMUL YAKIN yang sedang melakukan penelitian berkaitan dengan:

**“Upaya Suami Istri Mempertahankan Keluarga yang tidak Mempunyai Keturunan di Mawa Kota Palopo”**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipertanggung jawabkan sebagaimana mestinya.

Palopo, 27 Januari 2020



**IAIN PALOPO** Yang Bersangkutan.

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini.

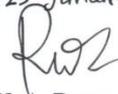
Nama : Ros  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Umur : 40 tahun  
Pendidikan Terakhir : S1  
Alamat : Mawa  
Agama : Islam

Menyatakan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara, kepada saudari, **UMMUL YAKIN** yang sedang melakukan penelitian berkaitan dengan:

**“Upaya Suami Istri Mempertahankan Keluarga yang tidak Mempunyai Keturunan di Mawa Kota Palopo”**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipertanggung jawabkan sebagaimana mestinya.

Palopo, 25 Januari 2020



Yang Bersangkutan.

# IAIN PALOPO

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Murnas  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Umur : 45 tahun  
Pendidikan Terakhir : SMP  
Alamat : Mawa  
Agama : Islam

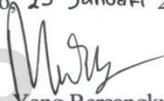
Menyatakan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara, kepada saudari, **UMMUL YAKIN** yang sedang melakukan penelitian berkaitan dengan:

**“Upaya Suami Istri Mempertahankan Keluarga yang tidak Mempunyai Keturunan di Mawa Kota Palopo”**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipertanggung jawabkan sebagaimana mestinya.

Palopo, 25 Januari 2020

**IAIN PALOPO**

  
Yang Bersangkutan.

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Ita  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Umur : 35 tahun  
Pendidikan Terakhir : SI  
Alamat : Mawa  
Agama : Islam

Menyatakan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara, kepada saudari, **UMMUL YAKIN** yang sedang melakukan penelitian berkaitan dengan:

**“Upaya Suami Istri Mempertahankan Keluarga yang tidak Mempunyai Keturunan di Mawa Kota Palopo”**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipertanggung jawabkan sebagaimana mestinya.

Palopo, 27 Januari 2020



Yang Bersangkutan.

# IAIN PALOPO

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Tuti  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Umur : 39 tahun  
Pendidikan Terakhir : SMP  
Alamat : Mawa  
Agama : Islam

Menyatakan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara, kepada saudari, **UMMUL YAKIN** yang sedang melakukan penelitian berkaitan dengan:

**“Upaya Suami Istri Mempertahankan Keluarga yang tidak Mempunyai Keturunan di Mawa Kota Palopo”**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipertanggung jawabkan sebagaimana mestinya.

Palopo, 27 Januari 2020

**IAIN PALOPO**

*Tuti*  
Yang Bersangkutan.







## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ummul yakin, Mahasiswa bimbingan dan konseling islam semester X, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Di kampus Hijau IAIN Palopo, Lahir pada tanggal 29 Mei 1998 di Rampoang Kota Palopo Sulawesi Selatan, merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Nawir Mappe dan Hj. Adeneng.

Memiliki riwayat pendidikan sebagai berikut : sekolah dasar di SDN 44 Malimongan, melanjutkan sekolah menengah pertama di SMPN 2 Palopo, kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di SMAN 1 Palopo, dan sekarang menempuh pendidikan S1 di IAIN Palopo.

Penulis melaksanakan PPL (Praktek pengalaman lapangan) pada semester VII di kantor kelurahan Buntu Datu Kecamatan Bara, melanjutkan KKN (Kuliah kerja nyata) pada semester VIII di Kabupaten Enrekang Kecamatan Alla Desa Pana.

Penulis mengajukan judul skripsi sebagai berikut, yaitu: “ **Upaya suami istri mempertahankan keluarga yang tidak mempunyai keturunan di Mawa kota palopo**”

Pelajaran hidup : “ Tetap selalu berbuat baik ke orang-orang walau ada sebagian orang yang membenci kita.

Contact Person : Email [ummulnawir@gmail.com](mailto:ummulnawir@gmail.com)

IAIN PALOPO